

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBUDAYAAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT BAGI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 2 BATURRADEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NUNING YOGI PRIYANTI
NIM. 1817401075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nuning Yogi Priyanti

NIM : 1817401075

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Nuning Yogi Priyanti

1817401075

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM PEMBUDAYAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 BATURRADEN

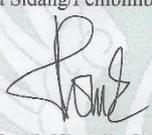
Yang disusun oleh: Nuning Yogi Priyanti NIM 1817401075, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

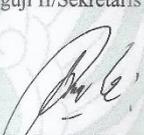
Purwokerto, 20 Januari 2023

Disetujui oleh:

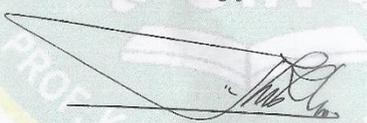
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

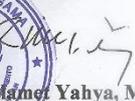
Penguji Utama


Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Nuning

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	11%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	7%
3	repository.helvetia.ac.id Internet Source	6%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 6%

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi
Sdr. Nuning Yogi Priyanti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nuning Yogi Priyanti
NIM : 1817401075
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturren

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 November 2022
Pembimbing,

Prof. Dr. Hi. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

REKOMENDASI MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nuning Yogi Priyanti
NIM : 1817401075
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 November 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

MANAJEMEN PROGRAM PEMBUDAYAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2

BATURRADEN

Nuning Yogi Priyanti

1817401075

ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang ada di sekolah, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Oleh karena itu menjadi sebuah kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang mempunyai inovasi pada program pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan, memahami, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Program PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen Program Pembudayaan PHBS bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Tim PHBS/Adiwiyata, Guru dan Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi telah berjalan sesuai dengan semestinya. Dalam proses perencanaan melalui tahapan merencanakan kegiatan apa saja yang dilaksanakan, pengorganisasian adanya kerja sama antara instansi-instansi yang ada di Kabupaten Banyumas dan guru pendamping, pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang telah direncanakan oleh tim adiwiyata, pengawasan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dan evaluasi dilakukan secara langsung pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar kelas maupun secara tidak langsung yakni guru pembimbing membuat dan menyampaikan laporan dalam rapat pekanan, serta evaluasi untuk semua program dilaksanakan setelah akhir semester, baik semester satu maupun semester dua yang seluruhnya mencakup hasil kegiatan program di sekolah dan perkembangan anak.

Kata Kunci: Manajemen, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, SMP Negeri 2 Baturraden.

PROGRAM MANAGEMENT FOR CULTIVATION OF CLEAN AND HEALTHY BEHAVIOURS FOR STUDENTS AT SMP NEGERI 2 BATURRADEN

Nuning Yogi Priyanti

1817401075

ABSTRACT

Management is a unique process consisting of planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating programs and activities in schools, which are carried out to determine and achieve predetermined targets through the use of human resources and resources. -other sources. Therefore, it is an obligation for every educational institution to create education that has innovations in fun learning programs, so as to create students who can develop abilities, understand, and improve student achievement. The PHBS program in schools is an activity to empower students, teachers and the school community to want to adopt a healthy lifestyle to create healthy schools.

This study aims to describe how the Management of the PHBS Cultivation Program for Students at SMP Negeri 2 Baturraden. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects in this study were the Principal, Head of the PHBS/Adiwiyata Team, Teachers and Students.

The results of the study show that the Management of the Clean and Healthy Behavior Cultivation Program for Students at SMP Negeri 2 Baturraden which includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating has been running as it should. In the planning process through the stages of planning what activities are carried out, organizing cooperation between agencies in Banyumas Regency and accompanying teachers, program implementation is in accordance with what has been planned by the adiwiyata team, supervision is carried out directly and indirectly, and evaluation is carried out directly when students carry out learning activities outside the classroom or indirectly, namely the supervising teacher makes and submits reports in weekly meetings, as well as evaluation for all programs carried out after the end of the semester, both semester one and semester two which entirely cover the results of activities programs in schools and child development.

Keywords: Management, Clean and Healthy Lifestyle, SMP Negeri 2 Baturraden.

MOTTO

“Kebersihan dan kerapian bukanlah masalah naluri; itu adalah masalah pendidikan dan seperti hal-hal besar lainnya, kamu harus menanamkan rasa padanya.”
(Benjamin Disraeli)¹

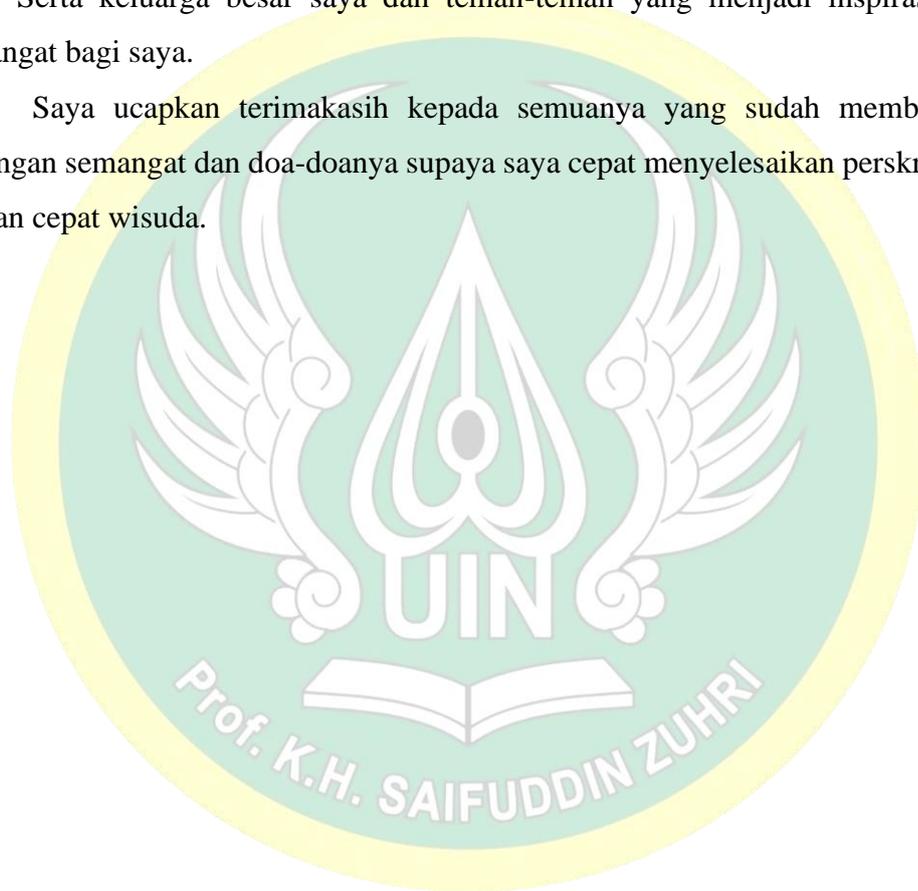


¹ Bem FKM UNHAS, “*Hari Peduli Sampah Nasional*”, diakses dari <https://bemfkmunhas.zivtech.id/2021/02/21/hari-peduli-sampah-nasional/>, pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 15.06 WIB.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alaamiin karya tulis ilmiah ini terselesaikan dengan baik berkat semangat pantang menyerah serta doa-doa yang tak pernah putus, maka dari itu saya persembahkan kepada kedua orangtua saya Bapak Wartim Andi Subakri dan Ibu Daisah yang telah membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan saya. Serta keluarga besar saya dan teman-teman yang menjadi inspirasi dan semangat bagi saya.

Saya ucapkan terimakasih kepada semuanya yang sudah memberikan dorongan semangat dan doa-doanya supaya saya cepat menyelesaikan perskripsian ini dan cepat wisuda.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala nikmat, karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi agung kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabat-sahabat-Nya mudah-mudahan kita diberikan syafa'at di hari akhir nanti. Alhamdulillahirabbil'alaamiin dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden” ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak, baik dalam segi materi maupun non materi. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu untuk membantu, membimbing,

memberikan saran dan *support* sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

8. Keluarga besar SMP Negeri 2 Baturraden yakni Bapak Hartoyo, S.Pd., Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana, Guru dan siswa yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia wawancara dan memberikan data-data dokumentasi.
9. Bapak Wartim Andi Subakri dan Ibu Daisah tercinta yang telah memberikan dukungan secara materi, penuh kasih sayang, mendo'akan, dan senantiasa memperjuangkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak saya Evin Riyadi serta adik-adik saya Tria Wati Nur Aminah dan Rofiqoh Nur Fatiyyah yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sabahat-saya Cania Eka Nurfita, Nurul Khotimah, Trisnawati, Anis Mulida Fitry, Aziza Finda Hasani, Kurniasih, Tryawinda Kiranajaya yang telah mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Mas X yang selalu *mensupport* dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan MPI-B dan keluarga besar MPI yang saling memberikan doa dan semangat. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan di hidup kita semua.
14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Purwokerto, 09 Januari 2023



Nuning Yogi Priyanti

1817401075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
REKOMENDASI MUNAQOSAH	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Konsep Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Tujuan Manajemen	17
3. Fungsi Manajemen	18
4. Prinsip Manajemen	26
B. Konsep PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	28
1. Pengertian PHBS	28

2. Tujuan dan manfaat PHBS	31
3. Ruang Lingkup PHBS	32
4. Indikator atau Fasilitas Penunjang PHBS.....	33
5. Penerapan PHBS di Sekolah.....	35
6. Dampak Tidak Terlaksananya PHBS di Sekolah	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PROGRAM PHBS SMP NEGERI 2 BATURRADEN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Baturraden.....	45
2. Profil SMP Negeri 2 Baturraden.....	46
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Baturraden	47
4. Keadaan Siswa dan Guru.....	48
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Baturraden.....	49
6. Ekstrakurikuler dan Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Baturraden	50
B. Penyajian Data.....	51
1. Perencanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	51
2. Pengorganisasian Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	56
3. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	61
4. Pengawasan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	67
5. Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	69
C. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Rumah Kompos	58
Gambar 4. 2	Green House	58
Gambar 4. 3	Tempat Sampah	59
Gambar 4. 4	Taman	59
Gambar 4. 5	Kegiatan Aksi Lingkungan Jum'at Bersih.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 2	Hasil Wawancara	85
Lampiran 3	Hasil Dokumentasi.....	96
Lampiran 4	Surat dan Sertifikat	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan semakin berkembang dengan adanya berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya pendidikan di dunia, diharapkan semua manusia mendapatkan pendidikan secara merata. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan pendidikan kurikulum. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah faktor lingkungan. Menurut Semiawan, Lingkungan adalah segala sesuatu di luar diri individu (*eksternal*) dan merupakan sumber informasi yang diperolehnya melalui panca inderanya. Salah satu lingkungan yang terbukti sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa adalah sekolah. Lingkungan Sekolah adalah ruang bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.² Namun, ada beberapa masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam. Kegiatan pengembangan dan pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak positif maupun negatif pada lingkungan, yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup. Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, maka dianjurkan untuk sekolah menerapkan manajemen atau pengelolaan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Bersih adalah gaya hidup. Hidup yang bersih dan suci akan menjadikan manusia sehat jasmani dan rohani. Sedangkan sehat merupakan dambaan setiap insan, sehat adalah hak azazi setiap insan dan juga merupakan investasi pembangunan sumber daya manusia. Jadi, untuk meningkatkan kualitas

² Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY, 2012), hlm. 127.

sumber daya manusia, kesehatan setiap insan perlu dipelihara, dan ditingkatkan melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh semua pihak termasuk pada lingkungan pendidikan yakni sekolah. Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan dimasa depan, oleh karena itu perlu dijaga, dilindungi haknya untuk mendapatkan kesehatan serta ditingkatkan kesehatannya.³ Maka dari itu, sekolah memerlukan program perilaku hidup bersih dan sehat agar anak-anak terlatih dan terbiasa hidup sehat serta menjaga lingkungan supaya tetap bersih.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sendiri menurut Dirjen Kesmas RI adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.⁴ Masyarakat harus mempunyai kepedulian terhadap kesehatan yang ada di dalam maupun di luar dirinya (lingkungannya sekitar). Masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Penerapan PHBS di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para guru dan siswa untuk hidup bersih dan sehat. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan anak usia sekolah juga rentan pada kondisi yang

³ Wayan Sugandini, "Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan, Vol. 47 No. 5, hlm. 122.

⁴ Dirjen Kesmas RI, *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2011), No. 7.

sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-12) umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sekolah sehat harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Aspek lingkungan fisik menekankan pada fasilitas seperti peralatan PHBS, peralatan cuci tangan pakai sabun, peralatan membuang sampah, peralatan kamar mandi/WC, peralatan kantin sehat, tidak tersedia air bersih, ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah serta kantin sehat, belum tersedia peraturan tertulis tentang PHBS, diberikan dukungan secara lisan. Lingkungan non fisik meliputi perilaku siswa yang masih belum memahami PHBS, masih terdapat membuang sampah sembarangan, belum menjaga kebersihan wc secara teratur, tidak mencuci tangan secara teratur, masih terdapat mengkonsumsi jajanan sembarangan karena belum tersedia kantin sehat. Dengan berbagai hal itu, sehingga muncul program PHBS untuk menunjang lingkungan sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.⁵ Tujuan dari PHBS sendiri yaitu memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.⁶

⁵ Depkes RI, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Sehat*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2007), No. 29.

⁶ Taryatman, "*Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter*", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, hlm. 8.

Program PHBS dapat dikelompokkan kedalam 5 ruang lingkup lingkungan kehidupan, yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah tangga, PHBS di lingkungan institusi kesehatan, PHBS di lingkungan tempat umum, dan PHBS di lingkungan tempat kerja.⁷ PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah.⁸ Dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Program PHBS ini akan dilakukan kegiatan berupa pemberian materi PHBS di sekolah, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta pendampingan dalam melaksanakan PHBS di sekolah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah membina para guru, siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah agar terbiasa melakukan PHBS di sekolah sehingga kebiasaan tersebut bisa diterapkan terhadap PHBS pada tatanan lainnya. Dalam melaksanakan program PHBS tentunya membutuhkan adanya manajemen yang baik.

Menurut George R Terry, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain.⁹ Untuk itu, manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis

⁷ Maryunani, A., *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2013), hlm. 14.

⁸ Henico, P., "*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Lorong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*", *Jurnal Promkes*, Vol. 4 No. 1, hlm. 93.

⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

serta dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.¹⁰ Program adalah sebuah sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah dari program. Selain pembangun sebuah program, komponen ini merupakan faktor penentu keberhasilan program. Terdapat enam komponen utama yang menentukan keterlaksanaanya sebuah program, yaitu siswa, guru, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen atau pengelolaan dan lingkungan.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka diperlukan suatu upaya manajemen. Upaya manajemen tersebut untuk mengatur komponen program dengan efektif dan efisien di SMP Negeri 2 Baturraden.

SMP Negeri 2 Baturraden merupakan salah satu dari lembaga pendidikan di Baturraden yang melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat oleh kepala sekolah kepada warga sekolah dengan penghijauan di sekitar luar ruangan kelas di sekolah tersebut, selain itu juga banyak slogan-slogan yang menghimbau kepada seluruh warga SMP Negeri 2 Baturraden untuk bersama-sama melestarikan lingkungan hidup dan bersama-sama menjaga serta mengelola program perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di sekolah tersebut, sehingga secara tidak langsung program ini memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi siswa. Program ini juga akan mendukung program/kegiatan pemerintah dibidang penilaian sekolah Adiwiyata. SMP Negeri 2 Baturraden merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. Berawal dari keinginan untuk membentuk serta meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88.

¹¹ Tina Rosyana, "*Artikel Komponen Pembelajaran*", (Jawa Barat: IKIP Siliwangi, 2020), hlm. 41.

mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolaannya dengan alasan tersebut SMP Negeri 2 Baturraden mengimplementasikan program Adiwiyata. Sejak mengimplementasikan program adiwiyata, sekolah telah merealisasikan beberapa kegiatan, antara lain merubah lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon di lingkungan sekolah, pemanfaatan limbah yang nantinya menjadi kegiatan siswa. Selain itu juga ada sarana belajar siswa seperti ada bangunan gazebo dengan di kelilingi tanaman hijau. SMP Negeri 2 Baturraden pada tahun 2012 mendapat predikat sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten, pada tahun 2015 mendapat predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional, dan pada tahun 2016 berhasil meraih juara 1 Sekolah Sehat tingkat Kabupaten.¹²

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden".

B. Definisi Konseptual

Agar dalam pembahasan ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka ada beberapa konsep kunci dalam rumusan yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang penelitian:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *manage* atau *manusia* yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan membimbing. Menurut George R Terry, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain.¹³ Manajemen menurut Stoner sebagaimana yang ada dalam buku manajemen

¹² Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, . . . hlm. 5.

Pendidikan adalah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴ Menurut Rohiat, manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah merupakan suatu proses yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan) dan *Controlling* (pengawasan) melalui pemanfaatan sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut masuk kedalam empat fungsi manajerial utama. Definisi dari fungsi manajerial utama atau POAC itu sendiri, antara lain:¹⁶

- a. *Planning* (perencanaan), adalah sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

¹⁴ Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 86.

¹⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 14.

¹⁶ Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi*: 50, hlm. 2-6.

- c. *Actuating* (pengarahan), dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership*) yang baik.
- d. *Controlling* (pengawasan), Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut KBBI, Bersih yaitu bebas dari kotoran, bening tidak keruh, tidak tercemar, tidak bernoda.¹⁷ Bersih adalah gaya hidup. Hidup yang bersih dan suci akan menjadikan manusia sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan, Sehat atau Kesehatan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 1992 merupakan keadaan kesempurnaan jasmani, mental dan sosial dan bukan semata-mata bebas dari rasa sakit, cedera dan kelemahan saja, yang memungkinkan setiap orang mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik/jasmani, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.¹⁸

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan,

¹⁷ APA: bersih. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 04 Januari 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bersih>.

¹⁸Soejoeti Sunanti Z, *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya*. (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005), hlm. 1-9.

keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan.¹⁹ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.²⁰

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Tujuan dari PHBS sendiri yaitu memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah manajemen program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 2 Baturraden?”.

1. Bagaimana perencanaan program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 2 Baturraden?
2. Bagaimana pengorganisasian program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 2 Baturraden?

¹⁹ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 3.

²⁰ Supriyatno, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Christine Ludke, 2021), hlm. 5.

²¹ Taryatman, "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, hlm. 8.

3. Bagaimana pelaksanaan program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 2 Baturraden?
4. Bagaimana pengawasan program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 2 Baturraden?
5. Bagaimana evaluasi program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 2 Baturraden?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, serta Evaluasi manajemen program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 2 Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam menyukseskan program Adiwiyata Nasional.

2) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi perawat sebagai peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman nyata bagi peneliti sendiri dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat SMP Negeri 2 Baturraden.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Baturraden khususnya, supaya lebih memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk keberlangsungan hidup yang nyaman dan berkualitas.

2) Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada instansi terkait khususnya Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam menindak lanjuti perihal yang menyebabkan terjadinya berbagai penyakit.

3) Bagi Siswa

Bagi siswa dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap kesehatan lingkungan, akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan siswa meningkat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Sebagai bahan belajar dan masukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penelitian proposal. Setelah melakukan penelusuran, tulisan tentang manajemen sekolah berbasis adiwiyata pernah di bahas dalam:

Ellen Landriany (2014) dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan. Selanjutnya masih dijumpai berbagai situasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan adiwiyata, seperti satuan tugas

yang tidak tepat waktu serta ada sekelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup, masalah pendanaan, dan dukungan masyarakat serta instansi lain yang masih rendah. Sekolah sudah melakukan langkah-langkah strategi guna mengatasi hambatan.²² Persamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang sekolah yang berwawasan lingkungan dalam mensukseskan program adiwiyata. Perbedaannya adalah dalam skripsi Ellen Landriyani membahas tentang langkah-langkah dalam menghadapi hambatan pelaksanaan adiwiyata disekolah, sedangkan peneliti akan membahas tentang manajemen perilaku hidup bersih dan sehat dalam mensukseskan program adiwiyata tersebut.

Novan Ardy Wiyani (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, pembudayaan hidup bersih dan sehat dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang bersifat religius. Kegiatan manajerial di TPA pun lebih difokuskan untuk membudayakan hidup bersih dan sehat. Ini dilakukan agar berbagai kegiatan pembiasaan religius untuk membudayakan hidup bersih dan sehat dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ada empat kegiatan manajerial yang dilakukan. Pertama, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pembiasaan religius untuk menciptakan budaya hidup bersih dan sehat.²³ Persamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembudayaan hidup bersih dan sehat disekolah. Perbedaannya adalah dalam jurnal Novan Ardy Wiyani membahas tentang pembudayaan hidup bersih dan sehat yang dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang bersifat religius, sedangkan peneliti akan membahas tentang pembudayaan hidup bersih dan sehat secara umum.

²² Ellen Landriyani, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 82-88.

²³ Novan Ardy Wiyani, "Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap", Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 15-28.

Sri Wahyuningsih (2021) dalam bukunya menjelaskan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Di buku ini menjelaskan tentang indikator PHBS di sekolah, antara lain: cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, gunakan tempat sampah, jaga kebersihan jamban, pastikan mkm yang ideal, gosok gigi, gunakan air bersih, minum obat cacing secara berkala, lakukan aktivitas fisik secara teratur dan ceria, serta konsumsi makanan sehat dan bergizi.²⁴ Persamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Perbedaannya adalah dalam buku Sri Wahyuningsih membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi, sedangkan peneliti akan membahas tentang pembudayaan hidup bersih dan sehat untuk mensukseskan program adiwiyata yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan jauh sebelum pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yakni Bab Pertama sampai Bab Kelima. Di bawah ini rincian pembahasan masing-masing bab sebagai berikut.

Pada bagian awal, peneliti menampilkan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bab Pertama Pendahuluan, bab ini berisi gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan pembaca mengetahui isi dari penelitian. Bab ini berisi latar belakang yang mendasari

²⁴ Sri Wahyuningsih, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021), hlm. 107-118.

permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori, pada bab ini disajikan tentang teori yang ada terkait dengan konsep manajemen yang berupa pengertian, tujuan, fungsi dan prinsip manajemen. Serta konsep PHBS yang berupa pengertian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, indikator atau fasilitas penunjang, penerapan PHBS disekolah, serta dampak tidak terlaksananya PHBS disekolah.

Bab Ketiga Metode Penelitian, bab ini berisi metode yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat Program PHBS SMP Negeri 2 Baturraden, bab ini berisi Program PHBS SMP Negeri 2 Baturraden dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini disajikan gambaran umum lokasi penelitian yang berupa sejarah singkat, profil, visi dan misi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana, serta ekstrakurikuler dan prestasi siswa SMP Negeri 2 Baturraden. Untuk penyajian data berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program PHBS. Serta yang terakhir itu analisis data.

Bab Kelima Penutup, pada bab ini disajikan kesimpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran-saran penulis.

Pada bagian lampiran, berisi sub bab yaitu pedoman dan hasil wawancara, hasil dokumentasi, surat bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi dan sertifikat, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.²⁵ Sedangkan setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang manajemen banyak definisi manajemen yang dikemukakan namun sampai sekarang belum ada yang dapat diterima secara universal karena pengertian manajemen begitu luas sehingga belum ada kesepakatan mengenai hal itu. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁶

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara aktif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan/ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan, melalui kegiatan untuk-kegiatan orang lain.²⁷

²⁵ APA: manajemen. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 17 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.

²⁶ Suharsaputra. Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 6.

²⁷ Hasibuan S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

Menurut Rohiat Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.²⁸ Sedangkan menurut Fatah yang dikutip oleh Onismus Amtu mengemukakan bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁹

Jadi dapat disimpulkan manajemen bertumpu pada proses mengelola sumber daya organisasi baik manusia, struktur, keuangan, mesin, metode, material dan pemasaran, yang pada akhirnya membutuhkan suatu tindakan manajemen sehingga unsur-unsur sebagaimana yang diutarakan di atas, dapat secara optimal mendorong kemajuan organisasi atau perusahaan.

Manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.³⁰ Program adalah sebuah sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah dari program. Selain pembangun sebuah program, komponen ini merupakan faktor penentu keberhasilan program. Terdapat enam komponen utama yang menentukan keterlaksananya sebuah program, yaitu siswa, guru, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen atau pengelolaan dan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka diperlukan suatu upaya manajemen. Upaya

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*, . . . hlm. 14.

²⁹ Onisimus, Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88.

manajemen tersebut untuk mengatur komponen program dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan dari manajemen adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dapat di evaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.³¹

Yang dimaksud produktifitas disini adalah perbandingan tertarik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah sumber yang digunakan. Kualitas menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada barang atau jasa. Efektifitas yaitu ukuran keberhasilan tujuan organisasi atau dengan kata lain kesesuaian hal yang dicapai dengan tujuan. Sedangkan efisiensi memiliki tingkat efesiensi waktu, biaya, tenaga dan saran.

Menurut Ibrahim Bafadal tujuan manajemen di antaranya:

a. Efektifitas

Tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektifitas. Suatu program kerja dikatakan efektifitas apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Efisiensi

Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi dalam pelaksanaan setiap program. Efisiensi merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan serta program dengan hasil yang diraih dan dicapai.³²

Sedangkan menurut T. Hani Handoko tujuan manajemen di antaranya:³³

³¹ Yati Siti Mulyati, Aan Koariah, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88.

³² Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Asentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 50.

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), hlm. 6.

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan manajemen yaitu menjaga keseimbangan dan efisiensi serta efektifitas dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

3. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen adalah suatu kegiatan yang terdiri dari berbagai fungsi-fungsi dasar manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen tersebut yakni:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.³⁴ Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Menurut Luther yang dikutip oleh Muh. Hizbul Muflihah dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" mengemukakan bahwa perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵

Dalam proses perencanaan diperlukan setidaknya pengetahuan dan keterampilan mengenai langkah-langkah, proses, aspek dan

³⁴ H.D. Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 57.

³⁵ Muh.Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. GEMA NUSA, 2015), hlm.

prinsip-prinsip dalam membuat perencanaan yang baik. Proses perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah Perencanaan
 - a) Perumusan tujuan.
 - b) Perumusan/menetapkan ruang lingkup/fungsi-fungsi.
 - c) Menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan.
 - d) Menetapkan metode atau cara pencapaian tujuan.
 - e) Menetapkan alat yang diperlukan.
 - f) Merumuskan rencana evaluasi.³⁶
- 2) Proses Perencanaan
 - a) Merumuskan tujuan yang jelas/operasional.
 - b) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah.
 - c) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah.
 - d) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.
 - e) Mengambil keputusan.
 - f) Menyusun rencana kegiatan.³⁷
- 3) Aspek Perencanaan
 - a) Proses.
 - b) Penetapan tujuan dan sasaran.
 - c) Pemilihan tindakan.
 - d) Mengkaji cara terbaik.
 - e) Mencapai tujuan.³⁸
- 4) Prinsip-prinsip Perencanaan
 - a) Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai.
 - b) Mempertimbangkan efisiensi.

³⁶ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 61.

³⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDI, 2008), hlm. 26.

³⁸ Sadikin, dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 22.

- c) Praktis dapat dilaksanakan.
- d) Mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada.
- e) Komprehensif berwawasan luas.
- f) *Integrated*: terpadu dengan semua komponen terkait.
- g) Berorientasi ke masa depan.
- h) *Fleksibel*: mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan.
- i) Mengikutsertakan komponen-komponen terkait.
- j) *Jelas*: tidak menimbulkan interpretasi ganda.³⁹

Fungsi perencanaan adalah untuk menentukan bagaimana kegiatan akan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi saat ini dan memperkirakan situasi yang akan datang, sehingga dapat mengurangi hambatan dan mempermudah pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan pedoman yang dipakai sebagai dasar kemana tujuan organisasi dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Stoner yang dikutip oleh Onisimus Amtu mengemukakan mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran, dalam kata lain, mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber tujuan.⁴⁰

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Didalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan

³⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, . . . hlm. 28.

⁴⁰ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 47.

kerjasama, yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.⁴²

Langkah-langkah dalam pengorganisasian meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memahami tujuan instusional.
- 2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan instusional.
- 3) Kegiatan yang serumpun dikelompokkan dalam satu unit kerja.
- 4) Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja.
- 5) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang tanggung jawab setiap unit kerja.
- 6) Menentukan hubungan kerja antar unit.⁴³

Sedangkan prinsip-prinsip dalam pengorganisasian meliputi:

- 1) Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama.
- 2) Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada satu organisasi.
- 3) Kesatuan komando, struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan.
- 4) *Span of control*: harus memperhatikan batas kemampuan manajer dalam mengoordinasikan unit kerja yang ada.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16.

⁴² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), hlm. 168.

⁴³ Sukanto Reksodiprojo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm. 20.

- 5) Pelimpahan wewenang: keterbatasan kemampuan manajer diatasi dengan melimpahkan wewenang kepada staff yang ada.
- 6) Bertanggung jawab: meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada staf, manajer tetap bertanggungjawab kepada apa yang dilimpahkannya.
- 7) Pembagian kerja: manajer harus dapat membagi habis pekerjaan yang ada.
- 8) Hubungan kerja: merupakan rangkaian hubungan fungsional (*horizontal*) dan hubungan tingkat kewenangan (*vertikal*).
- 9) Efisiensi: struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil optimal.
- 10) Koordinasi: rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan.⁴⁴

Dengan adanya uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian menentukan kelancaran jalannya program, karena dalam proses pengorganisasian, kekuasaan, pekerjaan, tanggung jawab dan semua personil yang harus ditata hubungan satu sama lainnya, diatur lebih lanjut sehingga setiap personil tahu kedudukannya, apa tugasnya, apa pekerjaannya, apa tanggung jawabnya dan bagaimana hubungan satu sama lain dalam organisasi.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan "*actuating*" merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama antara anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja sama antara anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi.⁴⁵ Kemampuan manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektivitas manajer.

⁴⁴ Sukanto Reksodiprojo, *Dasar-Dasar Manajemen*, . . . hlm. 21.

⁴⁵ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 56.

Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁴⁶

Motivating merupakan sebuah kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak daripada kata *actuating*. Beberapa pihak yang lain menganggap arti dari kedua kata tersebut adalah sama. Ada juga yang berpendapat bahwa *motivating* memiliki arti yang lebih condong kepada perasaan yang terdorong dari hati sanubari manusia dibandingkan dengan *actuating*, yakni sebagai konotasi emosional dan irrasional daripada kata *motivating*. *Actuating* bersifat motivasional dan mencakup lebih banyak formulasi formal dan rasional.⁴⁷

Makna menggerakkan adalah memberi komando atau memberi perintah (*commanding*). Makna *commanding* adalah rangkaian kegiatan atau proses menjaga, memelihara, mengkondisikan, mengembangkan, memupuk dan memstimulir setiap anggota, agar mereka mempunyai minat atau kemauan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok yang telah dipercayakan kepadanya secara sungguh-sungguh dan maksimal, sehingga target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.⁴⁸

Prinsip-prinsip dalam penggerakan/*actuating* antara lain:

- 1) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- 3) Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi.
- 4) Menghargai hasil yang baik dan sempurna.
- 5) Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
- 6) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- 7) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.⁴⁹

⁴⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1993), hlm. 17.

⁴⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, . . . hlm. 18.

⁴⁸ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 90.

⁴⁹ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 39.

Maka berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggerakan didefinisikan sebagai suatu usaha, cara, kegiatan-kegiatan atau metode dan teknik untuk mendorong para organisasi agar dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.⁵⁰ Menurut George R. Terry dalam bukunya mengemukakan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.⁵¹

Pengawasan adalah suatu proses melihat, memonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang sedang terjadi (bagaimanakah suatu kegiatan itu dikerjakan atau suatu masalah diselesaikan, apakah prosedur, tata kerja dan mekanisme yang telah ditetapkan telah dipakai atau digunakan, dan bagaimanakah hasil yang telah diperoleh), kendala atau masalah apa yang dihadapi pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kemudian dicatat dan dianalisis dengan membandingkan dengan aturan, atau prosedur yang telah ditentukan, kemudian melaporkannya kepada pimpinan sesuai dengan hirarkhi yang ada.⁵²

Prinsip-prinsip dalam pengawasan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengawasan berorientasi pada tujuan organisasi.
- 2) Pengawasan harus obejktif, jujur dan mendahulukan kepentingan umum.

⁵⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, . . . hlm. 359.

⁵¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, . . . hlm. 18.

⁵² Muh.Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, . . . hlm. 110.

- 3) Pengawasan harus berorientasi terhadap kebenaran menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, berorientasi terhadap kebenaran tujuan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Pengawasan harus menjamin sumber daya dan hasil guna pekerjaan.
- 5) Pengawasan harus berdasarkan atas standar yang objektif, teliti dan tepat.
- 6) Pengawasan harus bersifat terus menerus.
- 7) Hasil pengawasan, harus dapat memberikan umpan balik terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan, perencanaan serta kebijaksanaan waktu yang akan datang.⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain, artinya pengawasan dapat membantu penilaian perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan telah dilaksanakan. Dan apabila terjadi ketidaksesuaian dalam menjalankan aktivitas manajerial tersebut, dapat diambil tindakan penyesuaian, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.⁵⁴

Penilaian (*evaluating*) dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Penilaian dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan atau sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang dan atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Penilaian merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat

⁵³ Sopi, *Pengaruh Pengawasan dan Penilaian Prestasi Kerja terhadap Motivasi Pegawai kantor Bea dan Cukai tipe Madya*, (Bandung: FE, 2013), hlm.17.

⁵⁴ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 16.

dicapai apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.⁵⁵

Pengevaluasian (*evaluating*) adalah proses pengawasan dan pengendalian dalam performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kaitannya dengan manajemen pendidikan, tujuan evaluasi antara lain: (1) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, (2) untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga/sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis, dan (3) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, dan kemajuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi menurut peneliti adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

4. Prinsip Manajemen

Sebuah prinsip manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah pernyataan fundamental atau kebenaran yang menjadi pedoman kearah pemikiran atau tindakan. Prinsip manajemen menurut Engkoswara dan Aan Komariah diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:⁵⁶

a. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran

Prinsip manajemen berdasarkan sasaran sudah dikembangkan menjadi suatu teknik manajemen yaitu MBO (*Manajemen By*

⁵⁵ H.D. Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, . . . hlm. 247.

⁵⁶ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91.

Objective) yang pertama digagas oleh Drucker (1954) sebagai suatu pendekatan dalam perencanaan.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, komite sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan stakeholders duduk bersama membahas rencana strategi sekolah dengan mengembangkan tujuh langkah MBO yaitu menentukan hasil akhir apa yang ingin dicapai sekolah, menganalisis apakah hasil itu berkaitan dengan tujuan sekolah, berunding menetapkan sasaran-sasaran yang dibutuhkan, menetapkan kegiatan apa yang tepat untuk mencapai sasaran, menyusun tugas-tugas untuk mempermudah mencapai sasaran, menentukan batas-batas pekerjaan dan jenis pengarahan yang akan menentukan batas-batas pekerjaan dan jenis pengarahan yang akan digunakan oleh atasan, lakukan *monitoring* dan membuat laporan.

MBO mempunyai siklus atau proses, yang dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Identifikasi tujuan, tanggungjawab dan tugas-tugas.
 - 2) Pengembangan standar presentasi.
 - 3) Pengukuran dan penelitian prestasi.⁵⁷
- b. Prinsip manajemen berdasarkan orang

Manajemen berdasarkan orang merupakan suatu konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen system dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal maupun eksternal, membawa implikasi terhadap perubahan perilaku dan kelompok dan wadahnya.⁵⁸

Keberadaan orang sangat penting dalam organisasi. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi

⁵⁷ Nanang Fatah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 50.

⁵⁸ Nanang Fatah, *Pengantar Manajemen*, . . . hlm. 39.

kebutuhannya, tuntutannya, keinginannya, aspirasinya, perkembangannya, dan juga keluhan-keluhannya.

Manajemen pendidikan berdasarkan orang adalah suatu aktifitas manajemen yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia. Aplikasi dalam prinsip ini adalah memberikan peluang yang besar pada staf untuk meningkatkan kemampuan melalui pelatihan atau studi lanjut. Disamping itu, manajer melaksanakan pelayanan manajerial berdasarkan *Managerial Effectiveness* yang disesuaikan dengan kematangan staff.

c. Prinsip manajemen berdasarkan informasi

Banyak aktifitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara tepat, lengkap dan akurat. Suatu aktivitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan incidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.

Prinsip manajemen harus bersifat:

- a. Praktis, dalam arti bahwa mereka selalu dapat digunakan terlepas dari pada suatu saat mereka diterapkan.
- b. Relevan, dengan ketentuan yang bersifat dasar dan luas hingga dengan demikian menyediakan sebuah perspektif yang mencakup banyak hal.
- c. Konsisten, dalam arti bahwa dalam situasi yang serupa akan timbul hasil-hasil yang serupa pula.⁵⁹

B. Konsep PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

1. Pengertian PHBS

- a. Pengertian Bersih

⁵⁹ George R. Terry, Winardi, *Azaz-azaz Manajemen*, (Yogyakarta: Alumni, 1986), hlm. 12.

Menurut KBBI, Bersih yaitu bebas dari kotoran, bening tidak keruh, tidak tercemar, tidak bernoda.⁶⁰ Bersih adalah gaya hidup. Hidup yang bersih dan suci akan menjadikan manusia sehat jasmani dan rohani. Sedangkan menurut Mubarak, kebersihan adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis.⁶¹

Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “*Thaharah*” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran.⁶² Ajaran kebersihan dalam islam merupakan konsekuensi daripada iman (ketaqwaan) kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci (bersih) supaya ia berpeluang mendekat kepada Allah SWT. Rosulullah saw bersabda dalam hadistnya:

لَطُّهُورٌ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kebersihan itu sebagian dari pada iman”.⁶³

Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan yang mantap, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

b. Pengertian Sehat

Sehat atau Kesehatan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 1992 merupakan keadaan kesempurnaan jasmani, mental dan sosial serta bukan semata-mata bebas dari rasa sakit, cedera dan kelemahan saja, yang memungkinkan setiap orang mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal secara sosial dan

⁶⁰ APA: bersih. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 04 Januari 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bersih>.

⁶¹ Mubarak, Wahid Iqbal, Chayatin, *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008), hlm. 3.

⁶² Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, terjemah Fathul Muin, hlm, 23.

⁶³ Arba'in Nawawi (Imam Nawawi, 2007), hlm. 51.

ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik/jasmani, mental dan sosial serta di dalam kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.⁶⁴ Sedangkan menurut Notoadmodjo, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.⁶⁵

Dalam pandangan agama, Islam merupakan agama yang sangat sempurna dan berbeda dengan agama yang datang sebelumnya. Islam sangat memperhatikan kondisi kesehatan sehingga dalam al-Qur'an dan hadis ditemui banyak referensi tentang sehat. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana pepatah menyatakan bahwa sehat mahal harganya. Badan dan jiwa pada diri manusia, bagaikan dua sisi yang berbeda ibarat satu keping mata uang. Keduanya ada bersamaan dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi. Badan yang sehat memiliki kontribusi untuk memperoleh jiwa yang sehat. Begitu juga sebaliknya, jiwa yang sehat juga memiliki kontribusi yang signifikan untuk menjadikan tubuh sehat.⁶⁶

c. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sendiri menurut Dirjen Kesmas RI adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.⁶⁷ Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan

⁶⁴ Soejoeti Sunanti Z, *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya*. . . hlm. 1-9

⁶⁵ Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 18.

⁶⁶ Agus Mustofa, *Untuk Apa Berpuasa: Scientific Fasting*, (Surabaya: PadmaPress, 2004), hlm. 104.

⁶⁷ Dirjen Kesmas RI, *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. . . No. 7.

masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan.⁶⁸

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.⁶⁹

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesejahteraan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

2. Tujuan dan manfaat PHBS

Tujuan dari PHBS sendiri yaitu memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.⁷⁰

Sedangkan menurut Maryunani, ada beberapa manfaat pembinaan PHBS di sekolah, yakni:

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

⁶⁸ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, . . . hlm. 3.

⁶⁹ Supriyatno, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, . . . hlm. 5.

⁷⁰ Taryatman, "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, hlm. 8.

- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
- d. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.⁷¹

3. Ruang Lingkup PHBS

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Institusi Kesehatan

Institusi Kesehatan adalah sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta, atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat seperti Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik Swasta.⁷²

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat-tempat Umum

PHBS di Tempat-tempat Umum adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum sehat.⁷³

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

e. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja

⁷¹ Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, . . . hlm. 14.

⁷² Promkes, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2017), No. 24.

⁷³ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, . . . hlm. 18.

PHBS di Tempat Kerja adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Tempat Kerja sehat.⁷⁴

4. Indikator atau Fasilitas Penunjang PHBS

Fasilitas Penunjang PHBS merupakan sarana yang digunakan sebagai pendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Fasilitas yang harus tersedia sebagai faktor pendukung untuk PHBS pada murid sekolah adalah sebagai berikut:⁷⁵

a. Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Penyediaan tempat cuci tangan di sekolah minimal satu tempat cuci tangan untuk dua kelas yang dilengkapi dengan:

- 1) Tersedianya air bersih yang mengalir.
- 2) Tersedianya sabun cair/batang.
- 3) Tersedianya tisu/lap tangan.

b. Kantin Sekolah

Pengelolaan kantin dan makanan sehat harus memperhatikan beberapa aspek yang mengacu pada Keputusan Kementerian Kesehatan Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Sekolah yaitu:⁷⁶

- 1) Makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus dan atau tertutup.
- 2) Makanan jajanan yang disajikan dalam kemasan harus dalam keadaan baik dan tidak kadaluwarsa.
- 3) Tempat penyimpanan makanan harus bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan.

⁷⁴ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, . . . hlm. 21-24.

⁷⁵ Ashari, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi Di SMP Al Fattah Kecamatan Medan Timur", *Jurnal Riset Kesehatan*, Vol. 6 No. 2, hlm. 10.

⁷⁶ Kemenkes, *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2006), No. 1429.

- 4) Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air bersih yang mengalir atau dalam 2 wadah yang berbeda dan dengan menggunakan sabun.
 - 5) Peralatan yang sudah bersih harus disimpan di tempat yang bebas pencemaran.
 - 6) Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang hanya untuk sekali pakai.
 - 7) Penyaji makanan di sekolah harus selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum memasak dan dari toilet.
- c. **Jamban**
- Jamban yang digunakan oleh siswa dan guru adalah jamban yang memenuhi syarat kesehatan (leher angsa dengan *septictank*, cemplung tertutup) dan terjaga kebersihannya. Jamban yang sehat adalah yang tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau kotoran, tidak dijamah oleh hewan, tidak mencemari tanah disekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, terpisah antara laki-laki dan perempuan.
- d. **Sarana atau tempat olahraga**
- Tersedianya tempat berolahraga dan bermain bagi murid sekolah harus dalam keadaan bersih dan tidak membahayakan murid.⁷⁷
- e. **Pengendalian Jentik nyamuk**
- Tersedianya poster tentang 3 M (menguras, menutup dan mengubur).
- f. **Peraturan dilarang merokok**
- Tersedianya atau adanya ketentuan dilarang merokok berupa poster dan peraturan tertulis.
- g. **Alat penimbang berat badan dan pengukur tinggi badan**
- Tersedianya alat penimbang berat dan pengukur tinggi badan.

⁷⁷ Ashari, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi Di SMP Al Fattah Kecamatan Medan Timur", . . . hlm. 12.

h. Tempat sampah

- 1) Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup.
- 2) Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah.
- 3) Peletakan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.⁷⁸

5. Penerapan PHBS di Sekolah

Penerapan PHBS di sekolah menurut Sya'roni. RS, antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler).
- b. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (ekstrakurikuler), seperti:
 - 1) Kerja bakti dan lomba kebersihan kelas.
 - 2) Aktivitas kader kesehatan sekolah/dokter kecil.
 - 3) Pemeriksaan kualitas air secara sederhana.
 - 4) Pemeliharaan jamban sekolah.
 - 5) Pemeriksaan jentik nyamuk di sekolah.
 - 6) Demo/gerakan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar.
 - 7) Pembudayaan olahraga yang teratur dan terukur.
 - 8) Pemeriksaan rutin kebersihan: kuku, rambut, telinga dan gigi.
- c. Membimbing hidup bersih dan sehat melalui konseling. Kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, orang tua, antara lain melalui penyuluhan kelompok, pemutaran kaset radio atau film, penempatan media poster, penyebaran leaflet dan membuat majalah dinding.
- d. Pemantauan dan evaluasi.

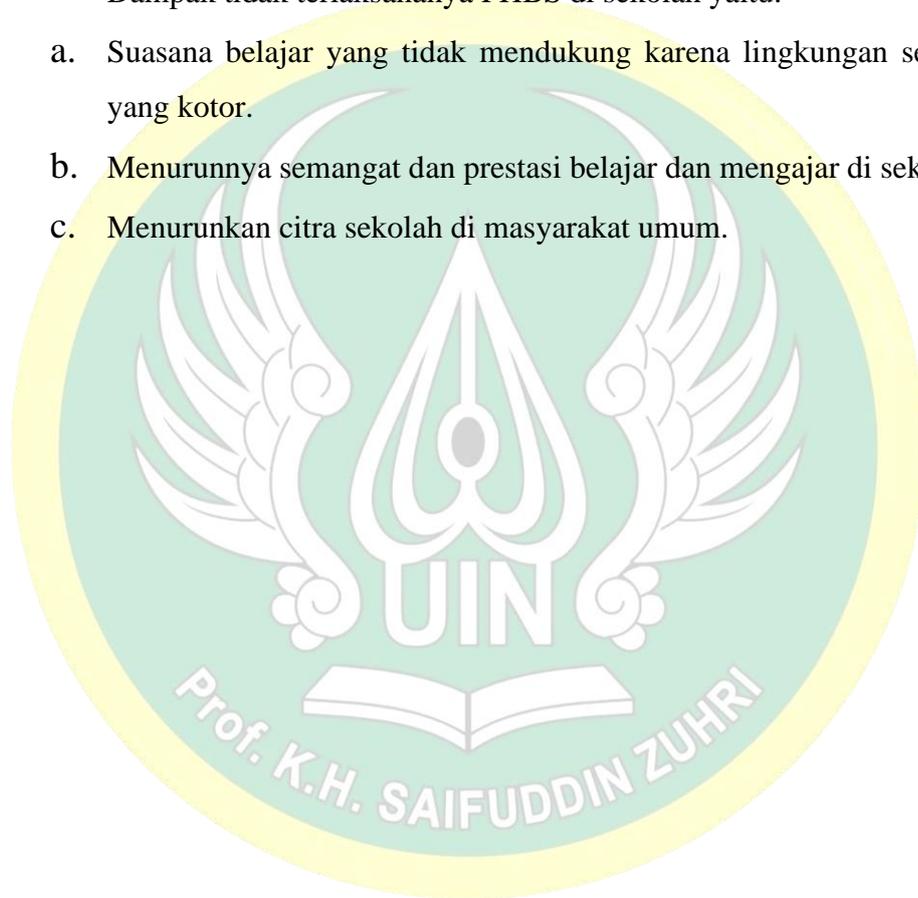
⁷⁸ Ashari, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi Di SMP Al Fattah Kecamatan Medan Timur", . . . hlm. 14.

- 1) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik tentang kebijakan yang telah dilaksanakan.
- 2) Minta pendapat pokja PHBS di sekolah dan lakukan kajian terhadap masalah yang ditemukan.
- 3) Putuskan apakah perlu penyesuaian terhadap kebijakan.⁷⁹

6. Dampak Tidak Terlaksananya PHBS di Sekolah

Dampak tidak terlaksananya PHBS di sekolah yaitu:

- a. Suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor.
- b. Menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah.
- c. Menurunkan citra sekolah di masyarakat umum.



⁷⁹ Sya'roni RS, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁸⁰ Sedangkan untuk jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif (*description research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang halnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁸¹

Penelitian ini sejatinya dapat diartikan sebagai aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (objektif dan shahih) mengenai duania alam atau dunia sosial. Secara umum penelitian kualitatif dan penelitian sosial memiliki karakteristik diantaranya:⁸²

1. Objek penelitian sosial adalah masyarakat berikut berbagai gejala sosial (*social phenomena*) dan kenyataan sosial (*social facts*). Dalam hal ini, manusia tidak dilihat sebagai kenyataan fisik atau biologis, melainkan sebagai makhluk sosial (*social being*).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

⁸² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 10.

2. Ilmu pengetahuan alam mempunyai “metode ilmiah” berdasarkan hasil percobaan dan atas peneuan fakta-fakta ilmiah.
3. Penelitian ilmiah berusaha menggali dan mengembangkan pengetahuan dari sumber-sumber primer untuk menemukan prinsip-prinsip, hukum-hukum, dalil-dalil, teori maupun generalisasi yang berlaku umum mengenai gejala sosial dan kenyataan sosial yang diteliti
4. Karena masyarakat bersifat dinamis, maka penelitian kualitatif dan penelitian sosial harus dilakukan terus menerus agar senantiasa mampu memberikan penjelasan yang tepat mengenai berbagai fenomena, gejala dan masalah sosial.
5. Objek-objek penelitian kualitatif dan penelitian sosial memiliki gejala yang multivariasi.
6. Penelitian kualitatif dan penelitian sosial menggunakan cara kerja dengan prosedur yang diteliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai proses yang memberi kemungkinan terbaik bagi terciptanya pengetahuan yang benar.
7. Penelitian kualitatif dan penelitian sosial mendasarkan diri pada pengetahuan dan pengalaman yang selama ini telah dicapai serta diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti, artinya peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Dalam skripsi ini dimulai dari rumusan masalah yang digunakan untuk memandu peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Baturraden. Selanjutnya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen program perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis teliti adalah di SMP Negeri 2 Baturraden secara geografis terletak di Jl. Kemitug Kidul, RT 06/ RW 02, Dusun II, Kemitug Kidul, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Baturraden karena peneliti tertarik dengan manajemen program PHBS yang dilakukan oleh warga sekolah SMP Negeri 2 Baturraden dalam mempertahankan gelar Sekolah Sehat atau Sekolah Adiwiyata Nasional, karena kelestarian lingkungan SMP Negeri 2 Baturraden sudah diterapkan, serta karena sekolah tersebut sudah diakui oleh pemerintah sebagai Lembaga Pendidikan yang dinilai berjasa dalam mengembangkan Pendidikan lingkungan hidup. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Apabila manajemen PHBS dapat terlaksana dengan baik, maka akan membentuk karakter perilaku hidup bersih dan sehat warga sekolah yang cinta akan kebersihan lingkungan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian yang menjadi objek penelitian ini yaitu manajemen program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Baturraden tepatnya di Jl. Kemitug Kidul RT 06/ RW 02, Dusun II, Kemitug Kidul, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Subjek penelitian

Subjek Penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi informasi dari narasumber yang terdiri dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden, ketua tim PHBS, Guru dan Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam studi kasus model penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi, selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Sedangkan jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸⁴

Menurut Yusuf, kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.⁸⁵

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204.

⁸⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 384.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung mengenai manajemen program perilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Baturraden. Melalui observasi ini, peneliti akan mengetahui tentang manajemen program perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf, Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.⁸⁶

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁸⁷

Sedangkan bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur/mendalam, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁸⁸ Bentuk wawancara tak terstruktur dalam penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang memulai aktivitas pengumpulan data sebagai orang yang hendak belajar, sebab peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh. Karena itu peneliti dengan wawancara tak terstruktur lebih bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan/diceritakan oleh informan.⁸⁹

⁸⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, . . . hlm. 372.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 216.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 197.

⁸⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 90.

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berupa pendapat Kepala Sekolah, tim adiwiyata, siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak peneliti dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi baik itu berupa surat-surat, gambar, ataupun foto, maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data-data tersebut diantaranya berupa sejarah berdirinya program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, serta yang paling pokok adalah soal dokumen yang berkaitan dengan PHBS yang berupa tujuan, fungsi, sasaran, instrument, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Literatur dan hasil penelitian yang telah didapatkan pada tahap ini, selanjutnya dilakukan pengelolaan data dengan cara mengedit atau kalimatnya kemudian disesuaikan dengan alur kepenulisan. Penyesuaian yang dilakukan tanpa merubah maksud dan tujuan dari penulisan tersebut, sehingga diperoleh suatu pembahasan yang sistematis dari judul penelitian yang telah digagas yakni Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden.

Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis deskriptif yaitu menguraikan data dan fakta dari hasil penelitian dan telaah pustaka. Analisis

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 329.

data digunakan dalam menganalisis permasalahan yang akhirnya menentukan sintesis berupa hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis antara lain Reduksi Data, Triangulasi Data, Penyajian Data, Verifikasi/Kesimpulan.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Yang dimaksud reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema serta polanya dan membuang data yang tidak perlu agar data yang tersaji dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian.⁹¹ Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada beberapa macam triangulasi data yaitu sebagai berikut:

- a) Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi Waktu yaitu data yang telah terkumpul dengan Teknik wawancara dengan narasumber akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁹²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti menggunakan lebih dari satu narasumber. Peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah, ketua tim PHBS, guru dan peserta didik.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 338.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 273-274

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam bentuk teks naratif biasanya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca, karena tersaji dalam struktur kalimat yang jelas.⁹³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, dalam langkah ini setelah data di reduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut. Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁹⁴

Kesimpulan yang diambil diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dapat menggambarkan hasil penelitian yang ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 341.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 343.

BAB IV

PROGRAM PHBS SMP NEGERI 2 BATURRADEN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Baturraden

Latar belakang berdirinya SMP Negeri 2 Baturraden bahwa untuk menunjang wajib belajar pendidikan 9 tahun dan meningkatkan daya tampung bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipandang perlu mendirikan SMP Negeri 2 Baturraden. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0315/0/1995 tanggal 26 Oktober 1995 tentang pembukaan dan penergian sekolah tahun pelajaran 1994/1995.

Pada bulan Juni tahun 1994 di adakan pendaftaran siswa baru untuk persiapan SMP Negeri 2 Baturraden di SMP Negeri 1 Baturraden, alhamdulillah mendapat calon siswa sebanyak 127 anak dan di bagi menjadi 3 kelas pada tanggal 17 Juli 1994, 127 siswa bersama guru-guru dan tenaga TU yang sudah diseleksi oleh panitia persiapan SMP Negeri 2 Baturraden, mulai kegiatan KBM di SMP Negeri 1 Baturraden sore hari.

KBM berjalan dipimpin oleh kepala sekolah pengampu yaitu Bapak Supringgo Yudono dibantu oleh 5 guru dari SMP Negeri 1 Baturraden dan 5 guru honor, 1 TU dari SMP Negeri 1 Baturraden dan 4 TU honor. Pada Oktober 1994 menerima 1 guru PNS pindahan dan guru CPNS sehingga jumlah guru menjadi 7.⁹⁵

Pelaksanaan ulangan umum bersama pada tahun pelajaran 1994/1995 semester II diadakan di gedung baru di Kemutug Kidul Baturraden. Ulangan umum dapat dilaksanakan pagi hari, gedung sudah ada, maka setelah selesai ulangan kembali ke SMP Negeri 1 lagi untuk menyelesaikan raport.

⁹⁵SMP NEGERI 2 BATURRADEN, “*Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Baturraden*” <https://smpn2baturraden.sch.id/index.php/sejarah-sekolah.html> (diakses pada 10 Agustus 2022, pukul 10.37).

Dengan berjalanya waktu, kepala sekolah SMP Negeri 1 Baturraden purna tugas maka ada pergantian pejabat dari bapak Supringgo Yudon ke Bapak Sukmono, sedangkan SMP Negeri 2 Baturraden diampu oleh Bapak Soenarko EP. dari SMPN 5 Purwokerto.

Berikut adalah pejabat yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Baturraden:

- a. Supringgo Yudono
- b. Soenarko EP.
- c. Drs. Edy Prayogo
- d. Rawan, S.Pd.
- e. Sri Sumirat, S.Pd.
- f. Suyudi, S.Pd.
- g. Drs. Herry Nuryanto Widodo
- h. Dra. Arsiti, M.Pd.
- i. Tri Agus Hariyatno, S.Pd.
- j. Hartoyo, S.Pd.⁹⁶

2. Profil SMP Negeri 2 Baturraden

Nama	: SMP N 2 Baturraden
NPSN	: 20301932
NSS	: -
Akreditasi	: A
Alamat	: JL. Kmutug Kidul
Kode Pos	: 53151
Nomer Telpon	: (0281) 681125
Nomer Faks	: -
Email	: smp2btrd@yahoo.co.id
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat

⁹⁶ Dokumentasi SMP Negeri 2 Baturraden, dikutip pada tanggal 26 September 2022.

SK Pendirian Pusat	: 503/1334/181/1994
SK Izin Operasional	: 0315/0/1995
Luas Tanah Milik	: 9920 M ²
Lintang	: -7.339658624515471
Bujur	: 109.23711150884628
Ketinggian	: 402
Kota	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Baturraden
Kelurahan	: Kemutug Kidul

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Baturraden

a. Visi

Visi SMP Negeri 2 Baturraden yaitu: “Terwujudnya Insan Yang Berakhlak Mulia, Cerdas Berkarakter, Kompetitif, Berkeadilan, Dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya, diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:⁹⁷

- 1) Melaksanakan pembinaan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan untuk pembinaan akhlak mulia.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 3) Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, life skill melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan jiwa berkompetitif, sportif dan kreatif melalui kearifan lokal.

⁹⁷ Dokumentasi SMP Negeri 2 Baturraden, dikutip pada tanggal 26 September 2022.

- 5) Mengembangkan perilaku aktif menjaga kelestarian dan tidak merusak lingkungan oleh warga sekolah.
- 6) Tanggap dalam rangka upaya menghindarkan polusi dan pencemaran lingkungan dengan pembinaan pengelolaan limbah di sekolah.
- 7) Mengembangkan sikap efisien dan hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.
- 8) Terciptanya lingkungan yang bersih, rapi, indah, aman dan nyaman serta terlaksananya pola hidup bersih dan sehat.
- 9) Mengembangkan hubungan kekeluargaan antar warga sekolah dengan berdasar pada partisipasi aktif yang melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan lingkungan sekitar sekolah serta menjalin hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas sekolah.
- 10) Melaksanakan pendidikan yang berkeadilan dan responsif gender.

c. Tujuan

- 1) Selalu meningkatkan keimanan.
- 2) Unggul dalam akhlak mulia dan budi pekerti.
- 3) Unggul dalam prestasi akademis.
- 4) Unggul dalam kreatifitas dan inovasi.
- 5) Unggul dalam berketrampilan.
- 6) Menjunjung tinggi sportifitas dalam bersikap dan bertindak.
- 7) Memahami pentingnya berpartisipasi aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak lingkungan.
- 8) Mandiri dalam bersikap dan bertindak.
- 9) Berkeadilan dan responsif gender.

4. Keadaan Siswa dan Guru

Di SMP Negeri 2 Baturraden mempunyai jumlah siswa sebanyak 817 yang terdiri dari 392 siswa laki-laki dan 425 siswa perempuan. Berikut

data keseluruhan siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Tahun Ajaran 2022/2023:

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	282
2	Kelas VIII	275
3	Kelas IX	260
Total		817

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden

Sedangkan banyaknya guru di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu ada 34 Guru. Berikut data guru beserta statusnya di SMP Negeri 2 Baturraden Tahun Ajaran 2022/2023:⁹⁸

No.	Status	Jumlah
1	PNS	22
2	GTT	7
3	GTY	0
4	Honorar	5
Total		34

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Baturraden

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Baturraden

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Baturraden antara lain:

- a. Ruang Tamu.
- b. Ruang Kepala Sekolah.
- c. Ruang Tata Usaha/TU.
- d. Ruang Guru.
- e. Ruang BK.
- f. Ruang Kelas.
- g. Ruang Pertemuan/Aula.

⁹⁸ Dokumentasi SMP Negeri 2 Baturraden, dikutip pada tanggal 26 September 2022.

- h. Dapur Sekolah.
 - i. Kamar Mandi/ Toilet Guru.
 - j. Kamar Mandi/ Toilet Siswa.
 - k. Laboratorium IPA.
 - l. Laboratorium Komputer.
 - m. Lapangan Basket.
 - n. Lapangan Sepak Bola/Futsal.
 - o. Musholla.
 - p. UKS.
 - q. Kantin Sekolah.
 - r. Koperasi Sekolah.
 - s. Perpustakaan.
 - t. Gazebo.
 - u. Tempat Parkir.
 - v. Pos Satpam⁹⁹
6. Ekstrakurikuler dan Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Baturraden
- a. Pengembangan bakat dan minat siswa di SMP Negeri 2 Baturraden, memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya yaitu:
 - 1) OSIS
 - 2) Pramuka.
 - 3) Palang Merah Remaja (PMR).
 - 4) PASKIBRA.
 - 5) Taekwondo.
 - 6) Seni Tari.
 - 7) Sepak Bola/Futsal.
 - 8) Bola Basket.
 - 9) Badminton.
 - 10) Panahan.
 - b. Prestasi Siswa

⁹⁹ Dokumentasi SMP Negeri 2 Baturraden, dikutip pada tanggal 26 September 2022.

Sekolah memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi dapat meunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai siswa yang berprestasi. Berikut data kejuaraan SMP Negeri 2 Baturraden:

- 1) Juara I dalam KEJURKAB IV Taekwondo Banyumas Tahun 2022.
- 2) Juara I Taekwondo Speedkicking On Target Putri pada kejuaraan Indonesia Youth Virtual Championship 2021 Tingkat Nasional.
- 3) Juara Tergiat I Putri dan Tergiat III Putra pada Lomba LT 2 SMP Kwarran (Kwartir Ranting) Baturraden tahun 2022.
- 4) Juara I Putri dan III Putra pada Lomba Gelar Keterampilan tahun 2022.¹⁰⁰

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data tentang manajemen program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Baturraden, sebelumnya program ini yaitu sama saja dengan program Adiwiyata. Data yang peneliti sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses kegiatan, serta dokumentasi terkait manajemen program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Baturraden.

1. Perencanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan. Pada perencanaan program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat ditentukan dengan langkah-langkah tentang apa saja yang akan diambil oleh manajemen guna mencapai tujuan program yang ditetapkan. Melalui perencanaan, pelaksanaan program menjadi lebih tertata, terstruktur dan efisien. SMP Negeri 2 Baturraden menerapkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan dinamis.

¹⁰⁰ Dokumentasi SMP Negeri 2 Baturraden, dikutip pada tanggal 26 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Senin, 26 September 2022, menurutnya perencanaan merupakan kegiatan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan program pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁰¹ Perencanaan kegiatan pada program PHBS disusun setelah pembelajaran selesai dan dipandu oleh Kepala Sekolah bersama dengan para guru, rapat ini biasa disebut rapat pekanan yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Kamis. Kepala Sekolah memberikan pembinaan, tujuan, motivasi kepada bapak dan ibu guru, dan teknis pelaksanaan kegiatan pada saat pelaksanaan program PHBS, menetapkan visi dan misi program PHBS dan lain sebagainya. Program PHBS memiliki sifat yang *fleksibilitas*. *Fleksibilitas* yang dimaksud adalah kelenturan sebuah kegiatan, artinya kegiatan tersebut tidak kaku dan dapat menyesuaikan dengan kondisi dalam proses pelaksanaannya.

Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden Banyumas menyatakan bahwa: “Sekolah Adiwiyata atau sekolah sehat merupakan program pembiasaan, intinya menanamkan pembiasaan kepada siswa agar mereka peduli terhadap lingkungan yaitu peduli terhadap kebersihan dan memperlakukan lingkungan secara bijak. Beberapa langkah perencanaan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden Banyumas diantaranya yaitu:

- a. Menerapkan pada diri anak pembiasaan budaya bersih.

Yang dilakukan setiap pagi seperti sekolah umum yaitu piket pagi. Sedangkan yang membedakan dengan kebiasaan dengan sekolah lain yaitu piket membersihkan kelas pada setiap pulang sekolah dan membersihkan tempat tertentu (misalnya kamar mandi) sebelum

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Senin Tanggal 26 September 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

mereka pulang sekolah secara bergilir. Setelah itu baru mereka absen pulang.

b. Kepedulian terhadap tanaman.

Setiap kelas mempunyai kapling tanaman yang harus dirawat dan dijaga dengan baik. Setiap kelas mempunyai jenis tanaman sendiri-sendiri.

c. Pembiasaan menyirami tanaman.

Setiap pagi tanaman harus disiram dan membersihkan tanaman/daun yang sudah mati supaya tanaman tetap terlihat segar dan hijau. Tanaman diperoleh dari siswa dan tidak beli. Dengan maksud agar siswa merasa memiliki dan merawat tanamannya serta bertanggung jawab terhadap tanamannya yang dirawat.

d. Kepedulian membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya dengan memisahkan antara sampah organik dan non organik.

e. Kewajiban membeli makanan dalam lingkungan sekolah.

Sekolah melarang siswa membeli makanan di luar sekolah karena sekolah tidak dapat menjamin kebersihan dan kesehatan dari makanan tersebut.

f. Mengurangi sampah plastik.

Dengan membeli makanan didalam sekolah mereka sudah mengurangi pemakaian sampah plastik.

g. Membentuk satgas lingkungan.

Satgas lingkungan diantaranya yaitu satgas pengelolaan sampah dan satgas pembudidayaan tanaman.

h. Jum'at bersih

Kegiatan setiap hari jumat yaitu bersih-bersih jentik nyamuk, karena pertumbuhan nyamuk dalam seminggu sudah menjadi nyamuk dewasa.

i. Kurikulum Berbasis Lingkungan.

Sekolah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara

meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah:

“Hal yang paling sulit dalam penanaman pembiasaan agar siswa peduli terhadap lingkungan hidup yaitu memasukkan kurikulum tentang pendidikan lingkungan hidup dalam materi muatan lokal sekolah”.¹⁰²

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan tersebut juga diintegrasikan dengan kurikulum yang dipakai saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh Ketua Tim PHBS atau Adiwiyata Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana.

“Sejak tahun 2015 sudah diimplementasikan, baik dalam mata pelajaran maupun penerapan kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam silabus, di RPP, setiap mata pelajaran terintegrasikan dengan berwawasan lingkungan termasuk didalam mata pelajaran kita tambahkan mata pelajaran untuk mendukung berwawasan lingkungan, yaitu Biologi Lingkungan. Termasuk dalam RPP disisipkan berwawasan lingkungan untuk semua mata pelajaran, mulai dari Kesenian, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, bahkan Sejarah.”¹⁰³

Seperti pembuatan komik, brosur mengenai objek gambar, pamflet dimasukkan dalam kurikulum seni rupa, “...nanti disisipkan dan diterapkan nilai-nilai atau wawasan mengenai lingkungan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing”.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa materi mengenai wawasan lingkungan disisipkan dalam semua mata pelajaran. Materi mengenai wawasan lingkungan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyisipan materi mengenai wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Baturraden sampai sekarang diintegrasikan dengan kurikulum 2013, juga menjadi sebuah mata

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Senin Tanggal 26 September 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

pelajaran sendiri yang dikenal sebagai mata pelajaran Biologi Lingkungan atau Budidaya/Prakarya.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari wakil ketua tim PHBS selaku pengampu mata pelajaran Budidaya/Prakarya,

“Sebagai guru itu berperan aktif untuk memberikan wawasan mengenai lingkungan, khususnya untuk mata pelajaran ini. Dulu namanya Biologi Lingkungan, karena diterapkan Kurikulum 2013 maka berubah nama menjadi Budidaya dan Prakarya. Tujuan dari Budidaya/Prakarya atau Biologi Lingkungan ini adalah upaya penghijauan dengan membudidayakan tanaman. Fokus dari mata pelajaran Budidaya/Prakarya adalah membudidayakan tanaman. Proses pembelajarannya mata pelajaran Budidaya/Prakarya menggunakan metode pembelajaran seperti dalam mata pelajaran pada umumnya, yaitu dengan metode ceramah yang kemudian diikuti dengan praktek dan observasi di berbagai tempat.¹⁰⁴

Ketua tim PHBS juga menambahkan bahwa, “Itu nanti langsung ya, maksudnya langsung ceramah, sesuai dengan silabus yang ada. Kemudian langsung dipraktekkan, lalu nanti juga ada pengamatan-pengamatan. Untuk kemudiannya mungkin akan ada tinjau lapangan, seperti observasi”.¹⁰⁵

Menanamkan pembiasaan hidup bersih pada siswa merupakan tantangan paling sulit karena adiwiyata atau PHBS tidak hanya tentang menata tanaman. Evaluasi sekolah adiwiyata yaitu menuju mandiri, karena untuk menuju adiwiyata mandiri mengutamakan administratif sedangkan guru yang menyusun mempunyai tugas lain.

Kepedulian anak terhadap lingkungan hidup adalah sangat penting karena dengan peduli tidak hanya di sekolah saja tapi juga akan menerapkan di lingkungan masyarakat. Kepuasan dari program PHBS ini adalah memberikan kesan positif terhadap sekolah dengan merasa nyaman dan enak dengan mendatangi sekolah ini. Selain itu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Amanah Rohayatun, S.Pd pada Hari Senin Tanggal 03 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

kebijakan tentang sekolah adiwiyata diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah,

“Istilahnya itu dimasukkannya mengenai kurikulum pendidikan lingkungan dalam muatan lokal. Jadi, kurikulum pendidikan lingkungan hidup sudah masuk kedalam proses pembelajaran”.¹⁰⁶

Dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa perencanaan program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden sudah cukup baik dan terlaksana dengan semestinya. Namun memang pada awalnya guru cukup kesulitan dalam menanamkan pembiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa karena belum terbiasa, tetapi dengan berjalannya waktu siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan bisa bekerjasama dalam melestarikan lingkungan sekolah.

2. Pengorganisasian Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengorganisasian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang manajer supaya pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik. Dalam tahap pengorganisasian ini dilakukan dengan menyusun sekelompok orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Disini juga terdapat pembagian kekuasaan, wewenang dan peranan diantara orang yang tergabung. Pengorganisasian juga menekankan pentingnya tingkah laku orang-orang yang diberi peran dan tugas yang mengharuskan mereka dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dia kerjakan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari program tersebut dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dari semua sumber daya yang disyaratkan dalam rencana terutama sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian orang-orang dapat

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Senin Tanggal 26 September 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

disatukan dalam suatu kelompok dalam rangka melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang untuk bekerjasama secara efisien dalam organisasi atau lembaga.

Kepala Sekolah dalam wawancara pada tanggal 26 September 2022 menyampaikan:

“Pengorganisasian di SMP Negeri 2 Baturraden ini telah menempatkan tugasnya dengan semestinya yang telah direncanakan di perencanaan awal dan telah diberi tugas dan wewenang”.¹⁰⁷

Dari wawancara yang sudah di lakukan, peneliti memperoleh data bahwa, Kepala Sekolah merencanakan dan mengelola satu kesatuan sistem yang dapat mengatur operasional kegiatan-kegiatan sekolah termasuk di dalamnya kegiatan program PHBS. Pengorganisasian disini antara wali siswa, guru pengampu mata pelajaran dan pendamping siswa saling bekerjasama dalam menentukan tema dari hasil aplikasi pembelajaran teori, mencari sumber-sumber yang mendukung terkait tema kegiatan PHBS agar pada saat kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Ketersediaan sarana dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi isu yang sedang berkembang di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan. Di SMP Negeri 2 Baturraden saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan maupun untuk menunjang pembelajaran.

Beberapa sarana tersebut berdasarkan penuturan dari ketua program adiwiyata atau PHBS yaitu Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana antara lain:

“Salah satunya yaitu kita memiliki *Green House*, terus ada Rumah Kompos yang di depan sekolah itu. Terus ada biopori dan sumur resapan. Untuk sarana dan prasarana itu cenderung secara khusus mba, sekolah hanya menyediakan tempat-tampat. Seperti Rumah

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Senin Tanggal 26 September 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

kompos untuk pembelajaran, terus ada *Green House* itu juga buat pembelajaran sekaligus budidaya tanaman. Terus ada sumur resapan dan biopori. Sejak awal kita akan masuk Adiwiyata, kita mulai merencanakan pembangunan fisik dan non fisik mba. Kalo fisik itu seperti penambahan lahan parkir agar siswa bisa parkir dengan rapi. Kemudian ada taman Adiwiyata didepan dan kolam air di belakang dan depan sekolah. Selain itu kita juga membangun *Green House* dan rumah kompos. Tujuannya adalah untuk menunjang pembelajaran tentang adiwiyata, dalam artian *Green House* itu untuk budidaya tanaman dan rumah komposnya ya buat belajar bikin pupuk organik.”¹⁰⁸

Dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Baturraden sudah menyediakan beberapa sarana ramah lingkungan, diantaranya:

a. Rumah Kompos



Gambar 4. 1 Rumah Kompos

b. *Green House*



Gambar 4. 2 *Green House*

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

- c. Biopori
- d. Sumur Resapan
- e. Tempat sampah



Gambar 4. 3 Tempat Sampah

- f. Taman



Gambar 4. 4 Taman

Pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan tersebut tidak lepas dari pengelolaannya. Apabila sarana tidak dikelola maka, sarana akan cepat rusak. Pengelolaan sarana di SMP Negeri 2 Baturraden sudah memiliki tenaga tersendiri, seperti yang dituturkan oleh ketua program PHBS Drs. Djony Teguh Suprijana:

“Untuk pengelolaan, kita dari swakelola secara intern. Maksudnya nanti ada dari pakbon-pakbon dan tenaga ahli yang membantu. Disini juga sudah ada *cleaning service*, istilahnya tukang kebun. Untuk masalah lingkungan disini saya rasa sudah sangat diperhatikan ya, kamar mandi selalu dikuras, taman dan lapangan selalu disapu. Jadi, yang mengelola itu ada petugas rutin dari sekolah. Bentuk pengelolanya juga macam-macam, misalnya dalam kaitannya Adiwiyata saat ini rehab pembangunan Rumah Kompos agar lebih baik.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum’at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

Sehingga, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas sarana ramah lingkungan sekolah dengan cara merawatnya secara rutin. Dengan baiknya sanitasi sekolah, tentunya siswa juga menjadi nyaman apabila sedang jajan di kantin. Hal ini dikarenakan letak WC atau sanitasi sekolah berada dekat dengan kantin sekolah. Untuk mendukung program PHBS, kantin sekolah juga harus dikelola agar menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah telah menjalin hubungan kerjasama bersama Puskesmas dalam kaitannya memberikan masukan kantin yang sehat sebagaimana wakil ketua PHBS Ibu Amanah Rohayatun, S.Pd menyatakan:

“Terus dari puskesmas hubungannya dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah”.¹¹⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh salah satu siswa SMP Negeri 2 Baturraden sebagai anggota PHBS,

“Dulu juga pernah kerjasama mba sama puskesmas, bentuk kerjasamanya memberikan saran mengenai penyediaan jajanan atau makanan untuk kantin yang sehat”.¹¹¹

Selain mengadakan kerjasama bersama dengan puskesmas, kantin SMP Negeri 2 Baturraden juga menerapkan kebijakan standar kantin Adiwiyata. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

- a. Larangan menjual rokok.
- b. Larangan menggunakan penyedap berlebihan.
- c. Tidak menjual makanan yang mengandung pengawet, pewarna dan pemanis yang membahayakan kesehatan.
- d. Tidak menjual minuman yang dikemas dalam botol/gelas plastik.
- e. Tidak melayani siswa jajan ketika pelajaran berlangsung kecuali siswa yang istirahat jam pelajaran olahraga.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Amanah Rohayatun, S.Pd pada Hari Senin Tanggal 03 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹¹¹ Wawancara dengan Arum Nur Jahnati siswi kelas 9 pada Hari Jum'at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 11.30 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

Kemudian ketua program PHBS memperkuat adanya kebijakan mengenai standar kantin sekolah,

“Buat kualitas kantin biasanya dijaga kebersihan mba. Terus menyediakan makanan yang sehat bebas formalin dan pengawet”.¹¹²

Dengan demikian data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa selain adanya pengelolaan dan peningkatan kualitas sarana sekolah yang ramah lingkungan, kualitas kesehatan didalam kantin juga harus diperhatikan oleh sekolah dengan melakukan kerjasama bersama Puskesmas Kabupaten Baturraden. Puskesmas Baturraden melakukan pemantauan secara langsung ke SMP Negeri 2 Baturraden dengan mengecek dan memberi saran tentang kesehatan kantin sekolah.

3. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pelaksanaan pada program PHBS, guru pendamping memiliki peran penting sebagai fasilitator, mereka selain harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugasnya, juga dituntut memiliki semangat kerja yang tinggi, rasa cinta terhadap tugasnya, ketekunan, kesungguhan dan kesediaan membimbing untuk mampu dan terbiasa melaksanakan kegiatan program PHBS. Pelaksanaan program PHBS selain didukung dengan hubungan dan kerjasama oleh wali siswa dan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh peranan waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam mengkoordinasi, mengadakan sinkronisasi, mendorong dan menggerakkan berbagai jenis kegiatan program PHBS.

Keberhasilan program PHBS dalam mensukseskan program Adiwiyata selain tergantung pada kinerja para pengelola dan pelaksanaanya yaitu wali siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

“Pada waktu itu ya mba, pelaksanaan program penilaian Adiwiyata dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB menyesuaikan dengan tema kegiatan, dan apabila

¹¹² Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

membutuhkan jarak yang jauh dari sekolah maka dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB”.¹¹³

Kerjasama antara tim PHBS dan juga warga sekolah pun membuahkan hasil yang cukup memuaskan, hal tersebut diperkuat oleh waka kurikulum dan guru olahraga, yaitu Bapak Supriyadi, menyatakan:

“Alhamdulillah mba, pada tahun 2012 SMP Negeri 2 Baturraden berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten, pada tahun 2015 SMP Negeri 2 Baturraden berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan pada tahun 2016 berhasil meraih juara 1 Sekolah Sehat tingkat Kabupaten”.¹¹⁴

SMP Negeri 2 Baturraden senantiasa mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta masyarakat sekolah, instansi dan organisasi lain, maka SMP Negeri 2 Baturraden melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Dari wawancara yang sudah peneliti lakukan bahea kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan antara lain:

a. Kegiatan aksi lingkungan

Kegiatan aksi lingkungan ini dilakukan setiap minggu yaitu Jum’at Bersih. Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Sekolah,

“Ada banyak, misalkan melaksanakan aksi lingkungan setiap bulan yaitu Jum’at Bersih, jelanik dan merawat tanaman dengan berkebun. Kegiatan setiap hari jumat yaitu bersih-bersih jentik nyamuk, karena pertumbuhan nyamuk dalam seminggu sudah menjadi nyamuk dewasa”.¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum’at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyadi pada Hari Jum’at Tanggal 30 September 2022 pukul 10.30 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Senin Tanggal 26 September 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.



Gambar 4. 5 Kegiatan Aksi Lingkungan Jum'at Bersih

b. Peringatan Kalender Lingkungan Hidup

Peringatan yang dimaksud adalah dengan memperingati hari-hari tertentu untuk menjaga lingkungan hidup. Kalender Lingkungan Hidup yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) 10 Januari Hari Gerakan Satu Juta Pohon.
- 2) 21 Februari Hari Peduli Sampah Nasional.
- 3) 22 Maret Hari Air Sedunia.
- 4) 22 April Hari Bumi.
- 5) 05 Juni Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Namun tidak semua kegiatan kalender tidak bisa diperingati, seperti yang dituturkan oleh ibu Siti Rofingah:

“Biasanya ada event-event atau kegiatan kebersihan menurut kalender lingkungan hidup mba. Di depan itu kan terpampang kalendernya mba. Tapi pernyataannya hanya beberapa yang jalan.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari bapak Supriyadi,

“Jadi nanti ada penanaman pohon, kemudian hari bumi disini ibaratnya, tapi belum berjalan mba.”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Rofingah, S.Pd. guru PPkn pada Hari Senin Tanggal 03 Oktober 2022 pada Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Supriyadi pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 10.30 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

Hal ini dikarenakan sekolah tidak memiliki sarana yang mendukung untuk memperingatinya, sehingga sekolah hanya bisa memperingati yang sekiranya dapat direalisasikan. Hal tersebut diungkapkan oleh ketua tim PHBS:

“Soalnya tidak semua kegiatan bisa kita realisasikan, tapi aksi lingkungan tetap dilakukan setiap tanggal sembilan. Kalau yang sudah itu Hari Pohon, itu nanti gerakan siswa menyelamatkan pohon. Misalkan kalau dulu itu ada dua anak menyediakan satu pot tanaman.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara yang sudah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 2 Baturraden telah memperingati hari peringatan dari Kalender Lingkungan yaitu Hari Pohon yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Januari.

- d. Mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan pihak luar sekolah

Tujuan partisipasi dalam kegiatan lingkungan salah satunya adalah sebagai promosi terhadap kegiatan PHBS, promosi kegiatan PHBS dilaksanakan pada saat event-event tertentu sebagaimana yang dituturkan oleh wakil ketua PHBS:

“Biasanya kalau promosi diluar itu ketika kita ada kegiatan tertentu, kita kan sering mendapatkan istilahnya, apa itu, undangan. Seperti waktu dulu kita mendapat undangan di Karnaval HUT RI, kita memunculkan bahwa SMP Negeri 2 Baturraden itu sebagai sekolah SWALIBA-Adiwiyata. Kemudian kita juga mendapat undangan dari rangkaian biotilik sungai. Biotilik sungai yang diundang disitu sekolah-sekolah Adiwiyata. Jadi kan otomatis kita juga dapat respon dari peserta lain bahwa SMP Negeri 2 Baturraden itu sudah Adiwiyata”.¹¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan melalui promosi di kegiatan yang diselenggarakan pihak luar, SMP Negeri 2 menjadi dikenal menjadi sekolah peduli lingkungan oleh

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Djony Teguh Suprajana pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Amanah Rohayatun, S.Pd pada Hari Senin Tanggal 03 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

masyarakat sekitar. Hal ini bisa membuat sisi positif bagi SMP Negeri 2 Baturraden, sehingga layak menjadi sekolah Adiwiyata Nasional.

e. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan partisipatif di sekolah juga dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengembangan tersebut dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh ketua tim PHBS:

“Sekarang bisa diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Misalnya dalam kepramukaan, pecinta alam.”¹²⁰

Pendapat diatas diperkuat dari Arum Nur Jahnati selaku siswa dan anggota pramuka,

“...kalo kemarin itu kita Camping Pramuka. Tujuannya biar kita mencintai lingkungan, terus kita bersih-bersih lingkungan dan tanam pohon. Selain itu tujuannya juga menunjukkan lingkungan yang alami itu seperti apa. ...Kita kan dari ekstrakurikuler Pramuka Peraturan Baris Berbaris, kalo untuk program secara tersendiri itu tidak ada, tapi kita diajarkan untuk cinta terhadap tanah air dan setiap latihan kadang kita juga bersih-bersih lingkungan sekolah”.¹²¹

Dengan mengaitkan wawasan lingkungan kedalam ekstrakurikuler kelas, maka diharapkan akan tumbuh potensi dan kesadaran akan menjaga lingkungan seperti yang dituturkan oleh wakil ketua PHBS:

“...nanti arahnya juga ke pengembangan potensi diri atau sikap kesadaran diri untuk cinta lingkungan.”¹²²

Berdasarkan wawancara yang sudah di lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri sudah berjalan dengan semestinya. Dalam kegiatan kepramukaan siswa melakukan bersih-bersih lingkungan sekitar, setelah itu siswa diajarkan untuk menanam pohon dengan benar. Tujuannya yaitu

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana pada Hari Jum'at Tanggal 30 September 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹²¹ Wawancara dengan Arum Nur Jahnati siswi kelas 9 pada Hari Jum'at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 11.30 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹²² Wawancara dengan Ibu Amanah Rohayatun, S.Pd pada Hari Senin Tanggal 03 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

untuk melatih siswa agar terbiasa memiliki sikap kesadaran diri untuk mencintai lingkungan sekitarnya.

Selain itu, untuk mendukung segala kegiatan PHBS, SMP Negeri 2 Baturraden juga menjalin kerjasama dengan instansi-instansi yang ada di Kabupaten Banyumas. Adapun instansi yang menjalin kerjasama dengan SMP Negeri 2 Baturraden yaitu:

- 1) Dengan BPPTK dalam kaitannya dengan bantuan peralatan mitigasi bencana dan pelatihan;
- 2) Dengan alumni dalam kaitannya dengan bantuan pendampingan dan sarana;
- 3) Dengan BLH dalam kaitannya dengan workshop, bantuan pendampingan, pembinaan dan sarana;
- 4) BPBD dalam kaitannya dengan workshop, bantuan pembinaan dan pendampingan;
- 5) Dinas Kesehatan Banyumas dalam kaitannya dengan kesehatan dan pembinaan kantin;
- 6) Puskesmas Baturraden dalam kaitannya kesehatan dan pembinaan kantin;
- 7) DPU berhubungan dengan sanitasi dan sampah sekolah;
- 8) Polres Banyumas dalam kaitannya dengan seminar Narkoba;
- 9) Sosialisasi mahasiswa AKL terkait bahaya merokok.¹²³

Apabila dilihat dari berbagai macam kerjasama yang sudah terjalin selama ini, kerjasama ini sangat berarti untuk program PHBS maupun Adiwiyata. Karena dengan kerjasama ini, SMP Negeri 2 Baturraden merasa sangat terbantu, seperti yang diungkapkan oleh ketua tim PHBS:

“Kemitraan tersebut bagi SMP Negeri 2 Baturraden sangat penting dan itu memberikan, istilahnya apa ya, respon positif. Dengan itu kita dapat banyak bantuan. Dulu dari BLH entah itu dalam bentuk sarana atau permohonan narasumber untuk mengisi materi workshop atau seminar. Kemudian dari

¹²³ Dokumentasi SMP Negeri 2 Baturraden, dikutip pada tanggal 26 September 2022.

Puskesmas itu mengenai kesehatan. Yang jelas lebih banyak ke segi positifnya. Banyak bantuan-bantuan seperti itu. Bantuan tanaman-tanaman banyak dari bantuan juga, terutama BLH. Terus bantuan dari BPBD itu kita dapat bantuan sosialisasi workshop itu. Kalo mencari narasumber bisa membayar mahal, kita dapat bantuan narasumber. Dinas Pekerjaan Umum juga, karena berhubungan dengan sanitasi. Terus dari puskesmas berkaitan dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah.”¹²⁴

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh data kegiatan lingkungan partisipatif di SMP Negeri 2 Baturraden berupa kegiatan aksi lingkungan, memperingati kalender lingkungan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah di selenggarakan oleh pihak luar sekolah. Dan untuk memperlancar kegiatan di sekolah, sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi di Kabupaten Baturraden.

4. Pengawasan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh program PHBS guna menjamin bahwa semua kegiatan untuk adiwiyata dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya pengawasan ini, maka segala hal yang dapat menimbulkan sesuatu yang negatif dapat langsung teratasi dengan baik. Pengawasan (*controlling*) sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan program PHBS. Tujuan dari dilakukan pengawasan itu sendiri yaitu untuk memantau atau mengetahui seberapa besar kinerja dan perkembangan guru (tenaga pendidik) dalam menjalankan tugasnya.

Adapun pengawasan yang dilakukan pada program PHBS ataupun program lainnya di SMP Negeri 2 Baturraden diantaranya adalah:¹²⁵

- a. Pengawasan *eksternal* yaitu pengawasan yang dilakukan dari Kepala Sekolah kepada bidang pendidikan, yang dilaksanakan pada pekan

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana pada Hari Jum’at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana pada Hari Jum’at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

pertama pada program PHBS dan pekan keempat untuk laporan semua kegiatan program sebelumnya.

- b. Pengawasan *internal* yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berkaitan dengan menanyakan kepada para guru dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik. Pengawasan dengan menanyakan ditujukan kepada para guru agar dapat memberikan gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui, terutama tentang hasil yang sebenarnya oleh para guru terkait program PHBS. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara meninjau secara langsung proses kegiatan yang berlangsung saat program PHBS, jika memungkinkan kegiatan pada program PHBS berjalan dekat dengan lingkungan sekolah. Namun, jika kegiatan pada program PHBS berlangsung jauh dari lingkungan sekolah maka Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden melakukan pemeriksaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari hasil perkembangan kegiatan adiwiyata.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengawasi siswa secara langsung dan tidak langsung pada saat melakukan aksi lingkungan yang dilakukan pada hari kamis.

“Pengawasan yang dilakukan oleh guru yaitu pada saat piket dang pembinaan wali kelas mba. Untuk piket kan ada piket pagi dan siang, itu sudah berjalan. Nanti kalau ada yang bolos tidak melakukan piket akan dicatat dan diganti hari lain, jadi semua siswa harus tetap melakukan piket sesuai jadwalnya. Sedangkan untuk pembinaan wali kelas yaitu setiap hari kamis, wali kelas nanti masuk terus anak-anak semua dibagi untuk membersihkan lingkungan. Ada yang didalam dan juga ada yang diluar kelas, serta ditempat-tempat yang yidak ada penghuninya seperti kamar mandi, halaman sekolah, perpustakaan, dll.”¹²⁶

Dari observasi dan wawancara yang sudah di lakukan, peneliti memperoleh data bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Rofingah, S.Pd. guru PPkn pada Hari Senin Tanggal 03 Oktober 2022 pada Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

SMP Negeri 2 Baturraden yaitu dilakukan secara *eksternal* dan *internal*, serta bisa secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Baturraden yaitu pada saat piket pagi dan siang, serta pada saat pembinaan wali kelas.

5. Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Evaluasi merupakan langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki program yang tidak baik hasilnya serta berbagai macam kegiatan sekolah yang dianggap tidak kondusif serta dengan adanya proses evaluasi ini, maka akan terwujud suatu perbaikan diberbagai kebijakan maupun program-program sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 26 September 2022, proses evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Baturraden dalam manajemen program PHBS secara langsung yaitu pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar kelas, untuk evaluasi secara tidak langsung yaitu pada saat wali kelas menyampaikan dan membuat laporan dalam rapat pekanan untuk dapat diketahui oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran, indikator menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan tersebut, sedangkan evaluasi untuk semua program yaitu dilaksanakan setelah akhir semester, baik semester satu maupun semester dua yang seluruhnya mencakup hasil kegiatan dan perkembangan anak. Evaluasi ini selain bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap program yang dijalankan, maka dengan adanya evaluasi ini juga akan muncul berbagai jalan penyelesaian baik tentang kekurangan yang terjadi di SMP Negeri 2 Baturraden khususnya tentang manajemen program PHBS.¹²⁷

Dalam kegiatan program PHBS perlu ada beberapa yang harus di evaluasi. Seperti yang sudah dikatakan, bahwa sekolah juga menyadari dalam setiap kegiatan tidak mampu apabila dilakukan dengan sendirian. Sehingga selain mengadakan kerjasama dengan instansi luar, sekolah juga

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Senin Tanggal 26 September 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

harus memahami salah satu elemen dari dalam sekolah, yaitu siswa. Adapun beberapa usaha sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Adiwiyata, antara lain:

a. Mendirikan Satuan Petugas PHBS

Satuan petugas PHBS dibentuk oleh bapak Djony Teguh Suprijana untuk memberikan sosialisasi dan wawasan mengenai sekolah Adiwiyata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Djony Teguh Suprijana,

“Terus kita membentuk Satgas PHBS dan saya menyebarkan konsep “*virus*”, Dulu ada Satuan PHBS, seperti Polisi Lingkungan nanti kalo ada orang yang membuang sampah sembarangan nanti ditegur. Jadi seperti memberi sanksi ke pelanggar”.¹²⁸

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Satuan Petugas PHBS didirikan untuk memberi sosialisasi dan sebagai penegak kebersihan di SMP Negeri 2 Baturraden.

b. Secara rutin mengadakan sosialisasi mengenai program PHBS

Salah satu bentuk sosialisasi program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden adalah dengan mensosialisasikan aksi lingkungan secara rutin. Aksi lingkungan tersebut dilakukan oleh Humas sekolah sebagaimana:

“Peran saya tentunya harus aktif dan lebih sering mensosialisasikan. Mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk memiliki peran aktif. Disini selaku Humas juga sebagai penggerak, jadi otomatis menggerakkan, mensosialisasikan kepada semua komponen sekolah itu perlu, jadi sangat memegang peranan disini. Misalnya diumumkan kepada siswa bahwa besok diadakan aksi lingkungan, peran humas disini cukup penting walaupun ada sisi lain dari wali kelas.”¹²⁹

Dari wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Humas SMP Negeri 2 Baturraden memiliki peranan penting

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana pada Hari Jum’at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹²⁹ Wawancara dengan Humas SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Jum’at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

dalam program PHBS, baik sebagai penggerak maupun agen sosialisasi sekolah. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya melalui lisan, sekolah juga mengupayakan sosialisasi dengan media tulis. Sosialisasi media tulis dapat berupa sticker, slogan-slogan, dan poster dengan tema ramah lingkungan dan mitigasi bencana alam.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“...terus kalau tulisan, nanti bisa lewat poster lingkungan, sticker lingkungan, sedangkan yang secara tertulis nanti ada dari sticker bertema lingkungan, terus poster-poster yang ditempel.”¹³⁰

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sosialisasi PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden dilakukan dengan lisan dan media tulis melalui sticker maupun poster-poster ramah lingkungan.

c. Menyebarkan budaya sadar lingkungan

Budaya untuk sadar lingkungan merupakan tantangan terbesar bagi sekolah peduli lingkungan. Hal inilah yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Baturraden sebagaimana yang dituturkan oleh ketua PHBS,

“...tapi ya kadang juga ada kendalanya, biasanya itu kesadaran diri dalam membuang sampah. Kalau perilaku warga itu cenderung kepada susah menjaga, selalu memiliki adab berlingkungan itu susah.”¹³¹

Ketua Program PHBS Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana mempunyai gagasan untuk menyebarkan budaya lingkungan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, sebagaimana penuturannya,

“Kita membentuk Satgas PHBS dan saya menyebarkan konsep “virus”. Virus yang saya maksud dalam artian agar nanti menular dari siswa kesiswa bahkan bisa ke guru dan sampai karyawan, syukur-syukur bisa sampai luar sekolah.”¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden pada Hari Senin Tanggal 26 September 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana pada Hari Jum’at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden

¹³² Wawancara dengan Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana pada Hari Jum’at Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa virus lingkungan tersebut ditanamkan kepada seluruh siswa dan didalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga kesadaran akan lingkungan menyebar hingga ke guru dan karyawan sekolah.

Dengan demikian data yang di peroleh dari observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi di SMP Negeri 2 Baturraden dalam kegiatan program PHBS sudah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut karena sekolah sudah ikut berpartisipasi dalam program Adiwiyata serta bekerjasama dengan pihak luar sekolah. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden sudah berjalan dengan semestinya, melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan standar manajemen pada umumnya serta sudah sesuai dengan syarat-syarat penilaian adiwiyata yang diselenggarakan oleh pemerintah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data mengenai manajemen program pembudayaan PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden. Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini, yang dimana dalam pengumpulan datanya melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga memperoleh hasil data yang layak dan kredibilitas sehingga dapat diambil kesimpulan.

Perencanaan, yang dilakukan untuk kegiatan program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu pertama-tama Kepala Sekolah melakukan rapat pekanan yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari kamis setelah pembelajaran selesai yang dikoordinasikan dengan para guru, selanjutnya menyampaikan materi serta tujuan diadakannya kegiatan dalam program PHBS, menentukan tema kegiatan, tempat dan waktu kegiatan, jadwal pembagian tugas, dan juga alat-alat apa saja yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.

Kemudian dalam pengorganisasian, Kepala Sekolah, telah mendeskripsikan penggolongan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing

pihak yang terlibat dalam kegiatan program PHBS yaitu guru yang berperan sebagai fasilitator, guru pendamping yang membimbing siswa, guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari selama sepekan terkait dengan tema yang akan dijadikan dalam kegiatan adiwiyata, supaya kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam program PHBS berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai tujuan.

Untuk pelaksanaan kegiatan program PHBS sendiri, sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 2 Baturraden merupakan proses yang sudah berjalan setelah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program PHBS yang paling berperan adalah guru pendamping. Kegiatan dalam pelaksanaan manajemen program PHBS yang dilakukan oleh guru pendamping adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan kegiatan awal adalah kegiatan pendahuluan (*apersepsi*) ditujukan untuk memberikan motivasi/semangat agar siswa dapat mengetahui apa yang akan dipelajari sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan pada setiap tahapnya. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain guru pembimbing mengucapkan salam dan memimpin do'a dengan bacaan bismillah bersama siswa, sebelum kegiatan pada program PHBS. Setelah itu berlanjut dengan guru pembimbing mengabsensi siswa, mengecek perlengkapan yang telah dibawa oleh siswa, pemberian motivasi berkaitan dengan tema kegiatan PHBS. Kemudian guru pembimbing menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua dan membagi menjadi beberapa kelompok dalam kegiatan PHBS. Kegiatan inti adalah kegiatan yang merupakan utama dalam suatu pembelajaran pada saat akan dilaksanakannya adiwiyata. Dimana dalam kegiatan ini terlihat penyampaian materi pembelajaran, proses jalannya pembelajaran, metode pembelajaran, cara mengajar dalam pengajaran di luar kelas (PHBS), dan evaluasi yang diberikan kepada siswa. Sedangkan, Kegiatan akhir yaitu kegiatan yang merupakan kesimpulan dan penilaian terhadap kegiatan inti. Dalam kegiatan akhir ini guru pembimbing membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun bentuk pengawasan kegiatan pada program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden ada dua macam. Pertama, pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan dari yayasan kepada bidang pendidikan, yang dilaksanakan pada pekan pertama pada program PHBS dan pekan keempat untuk laporan semua kegiatan program sebelumnya. Kedua, pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berkaitan dengan menanyakan kepada para guru dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik. Pengawasan dengan menanyakan ditujukan kepada para guru agar dapat memberikan gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui, terutama tentang hasil yang sebenarnya oleh para guru berkaitan program PHBS. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara meninjau secara langsung proses kegiatan yang berlangsung saat program PHBS, jika memungkinkan kegiatan pada program PHBS berjalan dekat dengan lingkungan sekolah. Namun, jika kegiatan pada program PHBS berlangsung jauh dari lingkungan sekolah maka Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden melakukan pemeriksaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari hasil perkembangan kegiatan PHBS.

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Baturraden pada program PHBS secara langsung yaitu pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar kelas. Untuk evaluasi secara tidak langsung yaitu guru pembimbing menyampaikan dan membuat laporan dalam rapat pekanan untuk dapat diketahui oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran, indikator menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan tersebut, sedangkan evaluasi untuk semua program dilaksanakan setelah akhir semester baik semester satu maupun semester dua yang seluruhnya mencakup hasil kegiatan dan perkembangan anak.

Dari hasil data di atas SMP Negeri 2 Baturraden dalam melaksanakan sebuah program PHBS sudah berjalan dengan cukup baik. Dimana SMP Negeri 2 Baturraden sudah melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan standar manajemen pada umumnya serta sudah sesuai dengan syarat-syarat penilaian

adhiyaya yang diselenggarakan oleh pemerintah. Karena hal ini begitu mempengaruhi kualitas pendidikan SMP Negeri 2 Baturraden itu sendiri serta output yang dihasilkan dibentuk sebagai generasi yang paham akan pentingnya Kesehatan dilingkungan sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan implementasi program PHBS bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Baturraden apabila dikaji dengan bidang-bidang garapan Manajemen Pendidikan secara rinci sebagai berikut:

Pelaksanaan program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program PHBS atau Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran, baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana *Green House* dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan.

Sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam program PHBS telah melaksanakan beragam kegiatan khusus. Kegiatan tersebut antara lain, seperti pembentukan Satgas PHBS, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak luar sekolah dan mengikuti seminar atau workshop.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kekurangan akibat kendala maupun hambatan. Hal tersebut bukan karena kesengajaan, akan tetapi

adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu sumber data yang terbatas pada saat proses wawancara, dikarenakan sumber-sumber lain memiliki tugas yang dikerjakan dan dikelola sekolah, serta waktu yang saling bertabrakan satu sama lain, sehingga sumber wawancaranya pun juga terbatas. Namun hal ini tidak membuat peneliti kekurangan data, karena sumber data yang telah diwawancarai telah dianggap cukup memberi penjelasan terhadap data yang dicari oleh peneliti, sehingga pembahasan skripsi dapat tersusun secara baik sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

C. Saran

1. Komitmen dalam mengemban predikat sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional harus dipertahankan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program PHBS, siswa memiliki peranan penting sebagai pelaksana kebijakan, sehingga harus senantiasa disosialisasikan dan dilibatkan dalam setiap kegiatan program PHBS.
2. Guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah.
3. Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan sebaiknya disertai dengan praktek agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih baik.
4. Kerjasama antara seluruh warga sekolah memiliki peranan penting, sehingga koordinasi dalam kerjasama diperlukan untuk mencapai tujuan program PHBS.
5. Sekolah harus menambah tenaga personil sebagai pemelihara sarana ramah lingkungan agar sarana yang sudah tersedia terawat dan dapat digunakan seterusnya.
6. Satgas PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden harus bertindak tegas dalam memberi sanksi baik berupa teguran maupun hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi Di SMP Al Fattah Kecamatan Medan Timur*. Jurnal Riset Kesehatan. 6(2): 10.
- APA: manajemen. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 17 Oktober 2022. dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.
- APA: bersih. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 04 Januari 2022. dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bersih>.
- Arba'in Nawawi (Imam Nawawi, 2007), hlm. 51.
- Ardy Wiyani, Novan. 2020. *Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap*. Jurnal Islamic Education Manajemen. 5(1): 15-28.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, terjemah Fathul Muin, hlm. 23.
- Bafadal dan Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Aentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, Yohannes. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi. 50: 2-6.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dirjen Kesmas RI. 2011. *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatah, Nanang. 1998. *Pengantar Manajemen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H.D. Sudjana S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Henico, P. 2016. *"Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Lorong Gadang Kecamatan Kuranji Padang"*. Jurnal Promkes. 4(1): 93.

- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom.
- Landriany, E. 2014. *Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1): 82–88.
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Mubarak, Wahid Iqbal dan Chayatin, Nurul. 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Muflihini, Muh.Hizbul. 2015. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Mulyati, Yati Siti., dan Aan Koariah. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Mustofa, Agus. 2004. *Untuk Apa Berpuasa: Scientific Fasting*. Surabaya: Padma Press.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Onisimus dan Amtu. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- P. Sondang dan Siagan. 2003. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihatin, Eka. 2014. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Promkes. 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Proverawati, Atikah., dan Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Reksohadiprojo, Sukanto. 1997. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Reksodiprojo, Sukanto. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosyana, Tina. 2020. "Artikel Komponen Pembelajaran". Jawa Barat: IKIP Siliwangi.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Sadikin, dkk. 2020. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Semiawan. 2012. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- SMP NEGERI 2 BATURRADEN, "Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Baturraden" <https://smpn2baturraden.sch.id/index.php/sejarah-sekolah.html> (diakses pada 10 Agustus 2022, pukul 10.37).
- Sopi. 2013. *Pengaruh Pengawasan dan Penilaian Prestasi Kerja terhadap Motivasi Pegawai kantor Bea dan Cukai tipe Madya*. Bandung: FE.
- S.P. Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugandini, Wayan. 2020. *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. 47(5): 122.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Sunanti Z, Soejoeti. 2005. *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Supriyatno. 2021. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Christine Ludke.
- Sya'roni, RS. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taryatman. 2016. *Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter*. *Jurnal Pendidikan*. 5(1): 8-13.
- Terry , George R., dan Winardi. 1986. *Azaz-azaz Manajemen*. Yogyakarta: Alumni.
- Terry , George R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry , George R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen AP. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri. 2021. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. SMP Negeri 2 Baturraden kan pernah menjadi sekolah Adiwiyata Nasional. Pada program Adiwiyata sendiri pastinya ada tim sukses/ tim adiwiyata, itu masih ada atau sudah ganti nama pak?
2. Bagaimana perencanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?
3. Apakah ada kesulitan dalam menjalankan kurikulum berbasis lingkungan tersebut pak?
4. Bagaimana kebijakan tentang sekolah adiwiyata atau sekolah sehat pak?
5. Bagaimana pengorganisasian program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?
6. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?
7. Bagaimana pengawasan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?
8. Bagaimana evaluasi program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

B. Ketua Tim PHBS

1. Dalam perencanaan program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden kan ada kurikulum berbasis lingkungan ya pak. Nahh, dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan itu dimulai tahun berapa pak dan bagaimana cara kerjanya?
2. Sarana apa saja yang ada di SMP Negeri 2 Baturraden dalam mensukseskan program adiwiyata atau sekolah sehat pak?
3. Dalam merawat dan pengelolaan sarana tersebut bagaimana? Atau sudah ada orang yang ditugaskan untuk merawatnya pak?
4. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

5. Dalam mensukseskan program PHBS apakah ada kerjasama dengan pihak luar pak?
6. Bagaimana pengawasan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?
7. Bagaimana evaluasi program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

C. Guru

1. Bagaimana peran guru dalam menjalankan Kurikulum Berbasis Lingkungan?
2. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?
3. Menurut ibu, seberapa penting program sekolah sehat atau adiwiyata bagi siswa?
4. Bagaimana sikap guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam memelihara dan mengelola lingkungan sekolah?
5. Bagaimana cara memelihara sarana sekolah supaya tidak rusak?
6. Bagaimana evaluasi program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

D. Siswa

1. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?
2. Program apa saja yang dilakukan sekolah dalam memelihara sekolah agar tetap bersih dan rapi?
3. Untuk mendukung program PHBS kantin sekolah juga harus dikelola agar menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut? Apakah ada kerjasama dengan pihak luar?

*Lampiran 2 Hasil Wawancara***HASIL WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

1. SMP Negeri 2 Baturraden kan pernah menjadi sekolah Adiwiyata Nasional. Pada program Adiwiyata sendiri pastinya ada tim sukses/ tim adiwiyata, itu masih ada atau bagaimana pak?

Jawaban : “Alhamdulillah masih dan berencana untuk menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri di tahun 2023.”

2. Bagaimana perencanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Sekolah Adiwiyata atau sekolah sehat merupakan program pembiasaan, intinya menanamkan pembiasaan kepada siswa agar mereka peduli terhadap lingkungan yaitu peduli terhadap kebersihan dan memperlakukan lingkungan secara bijak. Beberapa langkah perencanaan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden Banyumas diantaranya yaitu:

- a. Menerapkan pada diri anak pembiasaan budaya bersih. Hal ini dilakukan setiap pagi seperti sekolah umum yaitu piket pagi. Sedangkan yang membedakan dengan kebiasaan dengan sekolah lain yaitu piket membersihkan kelas pada setiap pulang sekolah dan membersihkan tempat tertentu (misalnya kamar mandi) sebelum mereka pulang sekolah secara bergilir. Setelah itu baru mereka absen pulang.
- b. Kepedulian terhadap tanaman. Setiap kelas mempunyai kapling tanaman yang harus dirawat dan dijaga dengan baik. Setiap kelas mempunyai jenis tanaman sendiri-sendiri.
- c. Pembiasaan menyirami tanaman. Setiap pagi tanaman harus disiram dan membersihkan tanaman/daun yang sudah mati supaya tanaman tetap terlihat segar dan hijau. Tanaman diperoleh dari siswa dan tidak beli. Dengan maksud agar siswa merasa memiliki dan merawat

tanamannya serta bertanggung jawab terhadap tanamannya yang dirawat.

- d. Kepedulian membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya dengan memisahkan antara sampah organik dan non organik.
 - e. Kewajiban membeli makanan dalam lingkungan sekolah. Sekolah melarang siswa membeli makanan di luar sekolah karena sekolah tidak dapat menjamin kebersihan dan kesehatan dari makanan tersebut.
 - f. Mengurangi sampah plastik. Dengan membeli makanan didalam sekolah mereka sudah mengurangi pemakaian sampah plastik.
 - g. Membentuk satgas lingkungan. Satgas lingkungan diantaranya yaitu satgas pengelolaan sampah dan satgas pembudidayaan tanaman.
 - h. Jum'at bersih. Kegiatan setiap hari jumat yaitu bersih-bersih jentik nyamuk, karena pertumbuhan nyamuk dalam seminggu sudah menjadi nyamuk dewasa.
 - i. Kurikulum Berbasis Lingkungan. Sekolah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan.”
3. Apakah ada kesulitan dalam menjalankan kurikulum berbasi lingkungan tersebut pak?

Jawaban : “Pastinya ada, hal yang paling sulit itu dalam penanaman pembiasaan agar siswa peduli terhadap lingkungan hidup yaitu memasukkan kurikulum tentang pendidikan lingkungan hidup dalam materi muatan lokal sekolah.”

4. Bagaimana kebijakan tentang sekolah adiwiyata atau sekolah sehat pak?

Jawaban : “Yaa istilahnya itu dimasukkannya mengenai kurikulum pendidikan lingkungan dalam muatan lokal. Jadi, kurikulum pendidikan lingkungan hidup sudah masuk ke dalam proses pembelajaran itu mba.”

5. Bagaimana pengorganisasian program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Pengorganisasian di SMP Negeri 2 Baturraden ini telah menempatkan tugasnya dengan semestinya yang telah direncanakan di perencanaan awal dan telah diberi tugas dan wewenang sendiri-sendiri.”

6. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Sebenarnya ada banyak, misalkan salah satunya yaitu melaksanakan aksi lingkungan setiap bulan yaitu Jum’at Bersih, jelanik dan merawat tanaman dengan berkebun. Kegiatan setiap hari jumat yaitu bersih-bersih jentik nyamuk, karena pertumbuhan nyamuk dalam seminggu sudah menjadi nyamuk dewasa.”

7. Bagaimana pengawasan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Pengawasan yang dilakukan pada program PHBS ataupun program lainnya di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu pengawasan eksternal dan pengawasan internal. Untuk Pengawasan eksternal yaitu saya melakukan pengawasan kepada bidang pendidikan, yang dilaksanakan pada pekan pertama pada program PHBS dan pekan keempat untuk laporan semua kegiatan program sebelumnya. Sedangkan pengawasan internal yaitu saya melakukan pengawasan yang berkaitan dengan menanyakan kepada para guru dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik.”

8. Bagaimana evaluasi program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Proses evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Baturraden dalam manajemen program PHBS secara langsung yaitu pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar kelas, untuk evaluasi secara tidak langsung yaitu pada saat wali kelas menyampaikan dan membuat laporan dalam rapat pekanan untuk dapat diketahui oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran, indikator menyesuaikan dengan mata

pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan tersebut, sedangkan evaluasi untuk semua program yaitu dilaksanakan setelah akhir semester, baik semester satu maupun semester dua yang seluruhnya mencakup hasil kegiatan dan perkembangan anak. Evaluasi ini selain bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap program yang dijalankan, maka dengan adanya evaluasi ini juga akan muncul berbagai jalan penyelesaian baik tentang kekurangan yang terjadi di SMP Negeri 2 Baturraden khususnya tentang manajemen program PHBS.”

B. Ketua Tim PHBS

1. Dalam perencanaan program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden kan ada kurikulum berbasis lingkungan ya pak. Nahh, dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan itu dimulai tahun berapa pak dan bagaimana cara kerjanya?

Jawaban : “Betul mba ada, untuk pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan itu sudah dimulai sejak tahun 2015 dan sudah diimplementasikan, baik dalam mata pelajaran maupun penerapan kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam silabus, di RPP, setiap mata pelajaran terintegrasi dengan berwawasan lingkungan termasuk didalam mata pelajaran kita tambahkan mata pelajaran untuk mendukung berwawasan lingkungan, yaitu Biologi Lingkungan. Termasuk dalam RPP disisipkan berwawasan lingkungan untuk semua mata pelajaran, mulai dari Kesenian, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, bahkan Sejarah. Itu nanti langsung ya mba, maksudnya langsung ceramah, sesuai dengan silabus yang ada. Kemudian langsung dipraktekkan, lalu nanti juga ada pengamatan-pengamatan. Untuk kemudiannya mungkin akan ada tinjau lapangan, seperti observasi. Dan untuk pembuatan komik, brosur mengenai objek gambar, pamflet dimasukkan dalam kurikulum seni rupa, itu nanti disisipkan dan diterapkan nilai-nilai atau wawasan mengenai lingkungan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing.”

2. Sarana apa saja yang ada di SMP Negeri 2 Baturraden dalam mensukseskan program adiwiyata atau sekolah sehat pak?

Jawaban : “Kalau sarana yang ada di SMP Negeri 2 Baturraden salah satunya yaitu kita memiliki *Green House*, terus ada Rumah Kompos yang di depan sekolah itu. Terus ada biopori dan sumur resapan. Untuk sarana dan prasarana itu cenderung secara khusus mba, sekolah hanya menyediakan tempat-tempat. Seperti Rumah kompos untuk pembelajaran, terus ada *Green House* itu juga buat pembelajaran sekaligus budidaya tanaman. Terus ada sumur resapan dan biopori. Sejak awal kita akan masuk Adiwiyata, kita mulai merencanakan pembangunan fisik dan non fisik mba. Kalo fisik itu seperti penambahan lahan parkir agar siswa bisa parkir dengan rapi. Kemudian ada taman Adiwiyata didepan dan kolam air di belakang dan depan sekolah. Selain itu kita juga membangun *Green House* dan rumah kompos. Tujuannya adalah untuk menunjang pembelajaran tentang adiwiyata, dalam artian *Green House* itu untuk budidaya tanaman dan rumah komposnya ya buat belajar bikin pupuk organik.”

3. Dalam merawat dan pengelolaan sarana tersebut bagaimana? Atau sudah ada orang yang ditugaskan untuk merawatnya pak?

Jawaban : “Untuk pengelolaan, kita dari swakelola secara intern. Maksudnya nanti ada dari pakbon-pakbon dan tenaga ahli yang membantu. Disini juga sudah ada cleaning service, istilahnya tukang kebun. Untuk masalah lingkungan disini saya rasa sudah sangat diperhatikan ya, kamar mandi selalu dikuras, taman dan lapangan selalu disapu. Jadi, yang mengelola itu ada petugas rutin dari sekolah. Bentuk pengelolanya juga macam-macam, misalnya dalam kaitannya Adiwiyata saat ini rehab pembangunan Rumah Kompos agar lebih baik.”

4. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Pada waktu itu ya mba, pelaksanaan program penilaian Adiwiyata dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB menyesuaikan dengan tema kegiatan, dan apabila membutuhkan jarak yang jauh dari sekolah maka dilaksanakan pada pukul

08.30 WIB. Pada tahun 2012 SMP Negeri 2 Baturraden berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten, pada tahun 2015 SMP Negeri 2 Baturraden berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan pada tahun 2016 berhasil meraih juara 1 Sekolah Sehat tingkat Kabupaten. Sedangkan untuk kegiatan lingkungannya yaitu sekarang bisa diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Misalnya dalam kepramukaan, pecinta alam, nanti arahnya juga ke pengembangan potensi diri atau sikap kesadaran diri untuk cinta lingkungan.”

5. Dalam mensukseskan program PHBS apakah ada kerjasama dengan pihak luar pak?

Jawaban : “Ada mba, instansi yang menjalin kerjasama dengan SMP Negeri 2 Baturraden yaitu dengan BPPTK dalam kaitannya dengan bantuan peralatan mitigasi bencana dan pelatihan; selanjutnya dengan alumni dalam kaitannya dengan bantuan pendampingan dan sarana; terus dengan BLH dalam kaitannya dengan workshop, bantuan pendampingan, pembinaan dan sarana; BPBD dalam kaitannya dengan workshop, bantuan pembinaan dan pendampingan; Dinas Kesehatan Banyumas dalam kaitannya dengan kesehatan dan pembinaan kantin; Puskesmas Baturraden dalam kaitannya kesehatan dan pembinaan kantin; DPU berhubungan dengan sanitasi dan sampah sekolah; Polres Banyumas dalam kaitannya dengan seminar Narkoba; dan yang terakhir Sosialisasi mahasiswa AKL terkait bahaya merokok.

Nahh, kemitraan tersebut bagi SMP Negeri 2 Baturraden sangat penting dan itu memberikan, istilahnya apa ya, respon positif. Dengan itu kita dapat banyak bantuan. Dulu dari BLH entah itu dalam bentuk sarana atau permohonan narasumber untuk mengisi materi workshop atau seminar. Kemudian dari Puskesmas itu mengenai kesehatan. Yang jelas lebih banyak ke segi positifnya. Banyak bantuan-bantuan seperti itu. Bantuan tanaman-tanaman banyak dari bantuan juga, terutama BLH. Terus bantuan dari BPBD itu kita dapat bantuan sosialisasi workshop itu. Kalo mencari narasumber bisa membayar mahal, kita dapat bantuan

narasumber. Dinas Pekerjaan Umum juga, karena berhubungan dengan sanitasi. Terus dari puskesmas berkaitan dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah.”

6. Bagaimana pengawasan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Pengawasan yang dilakukan pada program PHBS ataupun program lainnya di SMP Negeri 2 Baturraden itu ada 2 yaitu pengawasan eksternal dan pengawasan internal. Untuk Pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan dari Kepala Sekolah kepada bidang pendidikan, yang dilaksanakan pada pekan pertama pada program PHBS dan pekan keempat untuk laporan semua kegiatan program sebelumnya. Sedangkan pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berkaitan dengan menanyakan kepada para guru dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik. Pengawasan dengan menanyakan ditujukan kepada para guru agar dapat memberikan gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui, terutama tentang hasil yang sebenarnya oleh para guru terkait program PHBS. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara meninjau secara langsung proses kegiatan yang berlangsung saat program PHBS, jika memungkinkan kegiatan pada program PHBS berjalan dekat dengan lingkungan sekolah. Namun, jika kegiatan pada program PHBS berlangsung jauh dari lingkungan sekolah maka Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden melakukan pemeriksaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari hasil perkembangan kegiatan adiwiyata.”

7. Bagaimana evaluasi program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Dalam kegiatan program PHBS perlu ada beberapa yang harus di evaluasi salah satunya yaitu membentuk Satgas PHBS. Kita membentuk Satgas PHBS dan saya menyebarkan konsep “*virus*”. Virus yang saya

maksud dalam artian agar nanti menular dari siswa kesiswa bahkan bisa ke guru dan sampai karyawan, syukur-syukur bisa sampai luar sekolah. Dulu ada Satuan PHBS, seperti Polisi Lingkungan nanti kalo ada orang yang membuang sampah sembarangan nanti ditegur. Jadi seperti memberi sanksi ke pelanggar. Terus ada juga menyebarkan budaya sadar lingkungan, tapi ya kadang juga ada kendalanya, biasanya itu kesadaran diri dalam membuang sampah. Kalau perilaku warga itu cenderung kepada susahnyanya menjaga, selalu memiliki adab berlingkungan itu susah.”

C. Guru

1. Bagaimana peran guru dalam menjalankan Kurikulum Berbasis Lingkungan?

Jawaban : “Jadi, sebagai guru itu harus berperan aktif untuk memberikan wawasan mengenai lingkungan mba, khususnya untuk mata pelajaran ini. Dulu namanya Biologi Lingkungan, karena diterapkan Kurikulum 2013 maka berubah nama menjadi Budidaya dan Prakarya. Tujuan dari Budidaya/Prakarya atau Biologi Lingkungan ini adalah upaya penghijauan dengan membudidayakan tanaman. Fokus dari mata pelajaran Budidaya/Prakarya adalah membudidayakan tanaman. Proses pembelajarannya mata pelajaran Budidaya/Prakarya menggunakan metode pembelajaran seperti dalam mata pelajaran pada umumnya, yaitu dengan metode ceramah yang kemudian diikuti dengan praktek dan observasi di berbagai tempat.”

2. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Biasanya ada event-event atau kegiatan kebersihan menurut kalender lingkungan hidup mba. Di depan itu kan terpampang kalendernya mba. Tapi pernyataannya hanya beberapa yang jalan. Jadi nanti ada penanaman pohon, kemudian hari bumi disini ibaratnya, tapi belum berjalan. Soalnya tidak semua kegiatan bisa kita realisasikan, tapi aksi lingkungan tetap dilakukan setiap tanggal sembilan. Kalau yang sudah itu Hari Pohon, itu nanti gerakan siswa menyelamatkan pohon. Misalkan

kalau dulu itu ada dua anak menyediakan satu pot tanaman. Selain itu, ada juga mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan pihak luar sekolah, biasanya kalau promosi diluar itu ketika kita ada kegiatan tertentu, kita kan sering mendapatkan istilahnya, apa itu, undangan. Seperti waktu dulu kita mendapat undangan di Karnaval HUT RI, kita memunculkan bahwa SMP Negeri 2 Baturraden itu sebagai sekolah SWALIBA-Adiwiyata. Kemudian kita juga mendapat undangan dari rangkaian biotilik sungai. Biotilik sungai yang diundang disitu sekolah-sekolah Adiwiyata. Jadi kan otomatis kita juga dapat respon dari peserta lain bahwa SMP Negeri 2 Baturraden itu sudah Adiwiyata.”

3. Menurut ibu, seberapa penting program sekolah sehat atau adiwiyata bagi siswa?

Jawaban : “Sangat penting. Karena, sekolah sehat kan anak-anak diajari, lalu dilatih supaya mereka hidup sehat, bagaimana cara memisahkan dan membuang sampah yang organik dan non organik, dll. Sehingga bisa membiasakan diri siswa tersebut dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.”

4. Bagaimana sikap guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam memelihara dan mengelola lingkungan sekolah?

Jawaban : “Ya sebagai guru kita harus menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat, kebersihan dan kerapihan. Jika ada anak yang berperilaku tidak baik atau membuang sampah sembarangan ditegur dan dinasehati. Contoh misalkan disekitar kita ada sampah ya diambil lalu dibuang ketempat sampah.”

5. Bagaimana cara memelihara sarana sekolah supaya tidak rusak?

Jawaban : “Cara memeliharanya ya dengan dibersihkan dan dirawat. Ada petugas yang menanganinya jika ada yang tiba-tiba rusak itu ya langsung diperbaiki. Hanya *Green Housenya* itu memang kemarin sudah diganti, dulu kan masih pakai bambu nah sekarang sudah memakai pejaringan, jadi sudah lebih bagus lagi dan rapih. Pada rumah kompos terletak dibelakang, disini sudah ada mesin pencacah sendiri dari BLH, jadi lebih gampang

dalam mengolahnya. Untuk bank sampah, sekarang kan sudah masuk full jadi setiap hari sampah itu penuh banget, nah anak-anak itu nanti disuruh memilah-milah sampah, kalau yang bekas minum-minuman itu dikumpulkan, nanti setiap seminggu sekali disetorkan ke pengurus osis, nah nanti misalkan dijual uangnya kembali ke kas kelas masing-masing.

6. Bagaimana evaluasi program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

Jawaban : “Salah satu bentuk evaluasi program PHBS di SMP Negeri 2 Baturraden adalah dengan mensosialisasikan aksi lingkungan secara rutin. Peran saya tentunya harus aktif dan lebih sering mensosialisasikan. Mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk memiliki peran aktif. Disini selaku Humas juga sebagai penggerak, jadi otomatis menggerakkan, mensosialisasikan kepada semua komponen sekolah itu perlu, jadi sangat memegang peranan disini. Misalnya diumumkan kepada siswa bahwa besok diadakan aksi lingkungan, peran humas disini cukup penting walaupun ada sisi lain dari wali kelas. Kalau untuk sosialisasi media tulis, nanti bisa lewat poster lingkungan, sticker lingkungan, sedangkan yang secara tertulis nanti ada dari sticker bertema lingkungan, terus poster-poster yang ditempel.”

D. Siswa

1. Bagaimana pelaksanaan program PHBS atau adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden?

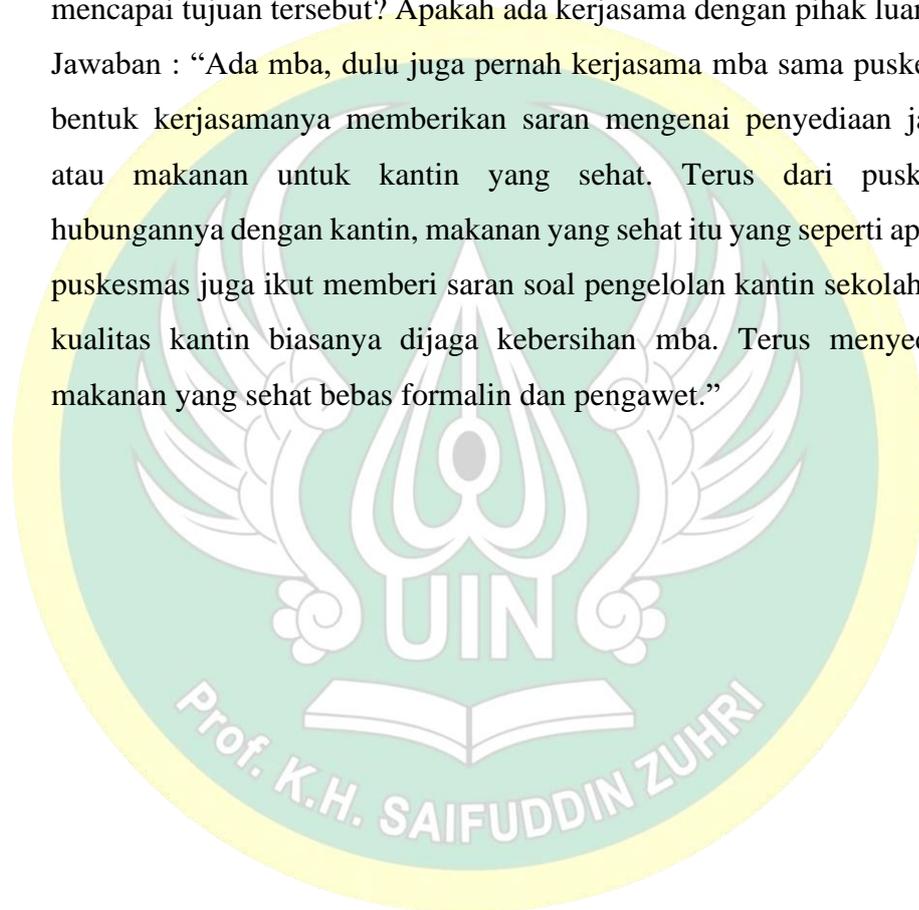
Jawaban : “Kalau kemarin itu kita Camping Pramuka. Tujuannya biar kita mencintai lingkungan, terus kita bersih-bersih lingkungan dan tanam pohon. Selain itu tujuannya juga menunjukkan lingkungan yang alami itu seperti apa. Kita kan dari ekstrakurikuler Pramuka Peraturan Baris Berbaris, kalo untuk program secara tersendiri itu tidak ada, tapi kita diajarkan untuk cinta terhadap tanah air dan setiap latihan kadang kita juga bersih-bersih sekolah.”

2. Program apa saja yang dilakukan sekolah dalam memelihara sekolah agar tetap bersih dan rapi?

Jawaban : “Programnya ada piket pagi dan siang. Lalu pembinaan wali kelas setiap hari kami situ kegiatannya bersih-bersih lingkungan. Wali kelas nanti masuk terus anak-anak semua dibagi untuk membersihkan, ada yang didalam, ada yang diluar dan ada yang ditempat-tempat yang tidak ada penghuninya.”

3. Untuk mendukung program PHBS kantin sekolah juga harus dikelola agar menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut? Apakah ada kerjasama dengan pihak luar?

Jawaban : “Ada mba, dulu juga pernah kerjasama mba sama puskesmas, bentuk kerjasamanya memberikan saran mengenai penyediaan jajanan atau makanan untuk kantin yang sehat. Terus dari puskesmas hubungannya dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah. Buat kualitas kantin biasanya dijaga kebersihan mba. Terus menyediakan makanan yang sehat bebas formalin dan pengawet.”



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

a. Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Bapak Hartoyo, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden.



Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, S.Pd. selaku Guru SMP Negeri 2 Baturraden.



Wawancara dengan Bapak Drs. Djony Teguh Suprijana selaku Ketua Tim Adiwiyata dan Guru SMP Negeri 2 Baturraden.



Wawancara dengan Arum Nur Jahnati selaku Siswa SMP Negeri 2 Baturraden.

b. Sarana Penunjang PHBS



Halaman Depan SMP Negeri 2 Baturraden



Poster di SMP Negeri 2 Baturraden



Hasil Karya Siswa SMP Negeri 2 Baturraden



Lingkungan disekitar SMP Negeri 2 Baturraden

Lampiran 4 Surat dan Sertifikat

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2772/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

19 Oktober 2022

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Baturraden
 Kec. Baturraden
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nuning Yogi Priyanti |
| 2. NIM | : 1817401075 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Desa Karangsalam Rt 03/01, Kec. Baturraden. |
| 6. Judul | : Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Kemitug Kidul RT 06/ RW 02, Dusun II, Kemitug Kidul, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 20-10-2022 s/d 20-12-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. SMP Negeri 2 Baturraden

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BATURRADEN
Jalan Kemutug Kidul Baturraden 53151
Telpon (0281) 681125, Pos-el. smp2btrd@yahoo.co.id
Laman www.smpn2baturraden.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/358/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Baturraden menerangkan bahwa :

Nama : NUNING YOGI PRIYANTI
NIM : 1817401075
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Mahasiswa dari : Universitas Islam Negeri Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian Skripsi di SMP Negeri 2 Baturraden dengan Judul "MANAJEMEN PROGRAM PEMBUDAYAAN PERILAKU HIDUP BERSIH dan SEHAT BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 BATURRADEN" dari tanggal 20 Oktober 2022 s.d. 20 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan seperlunya.

Baturraden, 23 Desember 2022

Kepala Sekolah



HARTOYO, S.Pd.

Pembina

NIP. 19700716 199802 1 005

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. 1253 /Un.19/Kor.MPI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **"Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturren"**.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nuning Yogi Priyanti
NIM : 1817401075
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : MPI B

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 04 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 April 2022



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

D. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji

Dwf Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-3397/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nuning Yogi Priyanti
 NIM : 1817401075
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nuning Yogi Priyanti
No. Induk : 1817401075
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Nama Judul : Manajemen Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Baturraden

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 27 Desember 2021	Perbaikan pada Latar Belakang Masalah.		
2.	Kamis, 30 Desember 2021	a. Perbaikan pada LBM: Ditambah jurnal dan penjelasan tentang manajemen. b. Perbaikan pada Definisi Operasional: Bersih dan Sehat diberi penjelasan sendiri. c. Pada Tujuan Penelitian: Perbaikan pada kata "untuk mengetahui" diganti dengan "untuk mendeskripsikan".		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiizu.ac.id

3.	Selasa, 18 Januari 2022	a. Pada LBM paragraph dibenarkan dan dirapihkan. b. Pada Definisi Operasional: Penjelasan tentang manajemen ditambah materi tentang POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).		
4.	Kamis, 20 Januari 2022	ACC Proposal Skripsi		
5.	Rabu, 10 Agustus 2022	a. Pada Tujuan Penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. b. Pada Jenis Penelitian ditambah pengertian Penelitian Kualitatif menurut pakar. c. Dilanjut mengerjakan bab 4 dan 5.		
6.	Rabu, 12 Oktober 2022	a. Ditambah halaman penelitian karena masih kurang sehingga bisa beresiko tidak dapat diujikan. b. Ditambah hasil dari wawancara karena masih kurang. c. Penulisan Daftar Pustaka diperhatikan, disesuaikan dengan buku panduan.		
7.	Jum'at, 21 Oktober 2022	Hasil wawancara dijadikan satu spasi dan tata tulisnya diperhatikan.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

8.	Sabtu, 22 Oktober 2022	a. Tata penulisan hasil wawancara masih salah, harus diperbaiki lagi. Sesuai dengan buku panduan dan skripsi orang lain yang sudah lulus. b. Penulisan footnote diperhatikan.		
9.	Selasa, 08 November 2022	Alhamdulillah ACC mulai dari bab I sampai bab V oleh dosen pembimbing.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 10 November 2022
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
 NIP. 19640916 199803 2 001



Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان : شارع جنرال أحمديناى رقم: ١٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥١٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

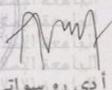
الشهادة

الرقم: ان.٧٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٤٤٠

<p>منحت الى الاسم : نوننج يوغني فرياتي المولودة : بيانيوماس. ١٠ أبريل ٢٠٠٠ الذي حصل على فهم المسموع : ٥٣ فهم العبارات والتراكيب : ٤٦ فهم المقروء : ٤٩ النتيجة : ٤٩١</p>	
---	---

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
 مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو. ٦ أكتوبر ٢٠٢١
 د. أ. ع. رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


 الدكتور أدي روسواتي، الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤


 ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/11440/2021*

This is to certify that :

Name : **NUNING YOGI PRIYANTI**
 Date of Birth : **BANYUMAS, April 10th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 53

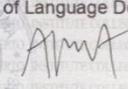
Obtained Score : 511

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
 Head of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004



Sertifikat Bahasa BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12533/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NUNING YOGI PRIYANTI
NIM : 1817401075

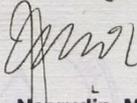
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	80
# Imla'	:	78
# Praktek	:	83
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode

Purwokerto, 08 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6713/VI/2020

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NUNING YOGI PRIYANTI
NIM: 1817401075

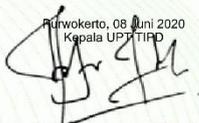
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 03-06-2020.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	87 / A




Purwokerto, 08 Juni 2020
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

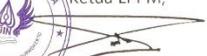
Nomor: 553/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NUNING YOGI PRIYANTI**
 NIM : **1817401075**
 Fakultas/Prodi : **FTIK / MPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **89 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
 Ketua LPPM,

 Dr. H. Ansori, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004



Sertifikat PKL



Surat Keterangan Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4013/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

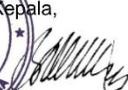
Nama : NUNING YOGI PRIYANTI
NIM : 1817401075
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 November 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nuning Yogi Priyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Wartim Andi Subakri
Nama Ibu : Daisah
Alamat : Desa Karangsalam Rt 03/ 01 Kecamatan Baturraden
Kabupaten Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Karangsalam
SD : SD Negeri Karangsalam
SMP : SMP Negeri 2 Baturraden
SMK : SMK Negeri 1 Purwokerto
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Nuning Yogi Priyanti
1817401075